

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Penelitian Kuantitatif

Pada BAB IV ini, memaparkan data hasil penelitian yang didapatkan dari kegiatan penelitian yang dilakukan dengan membagikan kuesioner tertutup, wawancara mendalam serta observasi partisipan. Data tersebut kemudian akan dianalisis dan dijelaskan bentuk pembahasan secara deskripsi yang diperkuat oleh data analisis statistik. Data pertama yang akan disajikan dan telah diolah Dalam penelitian ini adalah data hasil penelitian kuantitatif yang selanjutnya akan dipaparkan pula hasil penelitian kualitatif untuk mendukung dan memperjelas hasil penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian yang akan disampaikan pada bab ini akan menggambarkan bagaimana sikap masyarakat Kecamatan Garut Kota di tengah pandemi Covid-19 serta Bagaimana pengaruh terpaan berita Covid-19 yang ditonton masyarakat melalui televisi terhadap sikap masyarakat di kecamatan Garut Kota. Kuesioner diberikan kepada masyarakat secara random sebanyak 100 orang. Angka tersebut didapatkan dari hasil perhitungan sebelumnya yang diambil dari keseluruhan jumlah masyarakat di kecamatan Garut Kota, responden dipilih secara random supaya data yang dihasilkan sudah meliputi seluruh elemen masyarakat. Sementara wawancara dilakukan dengan informan dan narasumber

yang memenuhi persyaratan sebanyak 7 orang yang memiliki profesi pekerjaan serta keahlian yang berbeda-beda.

4.1.1.1 Karakteristik Responden

Responden Dalam penelitian ini berjumlah 100 orang diambil secara random dari berbagai elemen masyarakat yang berbeda dengan usia yang berbeda, keadaan ekonomi yang berbeda, latar belakang budaya dan sosial yang juga berbeda-beda. Hal ini dilakukan supaya hasil yang didapatkan sudah dapat mencerminkan keseluruhan masyarakat kecamatan Garut kota dengan berbagai pekerjaan yang mewakilinya.

Kriteria responden akan dikategorikan dalam beberapa kategori yaitu berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan usia responden.

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	JENIS KELAMIN	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	61	61%
2	Laki-laki	39	39%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4.1 Mayoritas responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 61 orang dan persentase sebanyak 61%, sedangkan 39 orang lainnya berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 39%. Hal tersebut dikarenakan kuesioner dibagikan secara online dan

rata-rata dalam berbagai kasus ditemukam bahawa yang bersedia memberikan bantuan secara sukarela adalah perempuan.

2. Pekerjaan Responden

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Buruh	4	4%
2	PNS	5	5%
3	Karyawan	21	21%
4	Guru	3	3%
5	Mahasiswa	53	53%
6	Pelajar	3	3%
7	Tidak Bekerja	11	11%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden Dalam penelitian ini adalah mahasiswa berjumlah 53 orang dengan persentase 53%, hal ini terjadi karena berkaitan dengan ketersediaan orang-orang dalam mengisi kuesioner yang dibagikan secara online. Jumlah responden yang memiliki profesi sebagai buruh adalah 4 orang dengan persentase 4%. Jumlah responden yang memiliki profesi sebagai PNS Dalam penelitian ini sebanyak 5 orang dengan persentase 5%. Responden yang bekerja sebagai karyawan sebanyak 21 orang dengan persentase 21%. Terdapat 3 orang guru yang menjadi bagian dari responden dengan persentase 3%. Responden lainnya sebanyak orang yaitu pelajar dengan persentase 3%, dan sisa responden lainnya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan dengan jumlah 11 orang dan persentase 11%. Mahasiswa menjadi mayoritas responden dari penelitian yang

akan dilakukan karena berkaitan dengan ketersediaan mereka mengisi kuesioner yang dibagikan secara online dengan sukarela.

3. Usia Responden

TABEL 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (thn)	Frekuensi	Presentase
1	15-20	6	6%
2	21-25	57	57%
3	26-30	19	19%
4	31-40	13	13%
5	41-50	5	5%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4.3 Diketahui bahwa dari 100 orang yang menjadi responden Dalam penelitian ini Terdapat 6 orang yang memiliki usia dalam rentang 15 - 20 tahun, 57 orang yang berada dalam usia 21 - 25 tahun, lalu terdapat responden yang berusia 26 - 30 tahun sebanyak 19 orang, terdapat 13 orang responden yang berada dalam rentang usia 31 hingga 40 tahun, dan 5 orang responden lainnya berada dalam usia 41 hingga 50.

4.1.1.2 Deskripsi Tiap Variabel

Penelitian dengan judul pengaruh terpaan berita covid-19 pada media massa elektronik terhadap sikap masyarakat bedakan pengukuran dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 item pertanyaan yang masing-masing disertai dengan lima alternatif jawaban yang bisa dipilih berdasarkan skala ordinal. Berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden tersebut

kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan berdasarkan persentase (%) menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Nilai komulatif adalah jumlah nilai dari setiap item Pernyataan yang merupakan Jawaban dari 100 orang responden
2. Persentase adalah kumulatif setiap item dibagi dengan nilai frekuensinya dikalikan 100%
3. Jumlah responden adalah 100 orang, jumlah nilai skala terbesar adalah 5 dan skala pengukuran terkecil dalam kuesioner yang dibagikan adalah 1
4. Jumlah kumulatif nilai terbesar adalah $100 \times 5 = 500$ (100%), dan jumlah kumulatif terkecil adalah $100 \times 1 = 100$ (20%). Maka kriteria interpretasi skornya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Persentase

No.	Presentase %	Kriteria Penilaian
1	0,00-0,02 0-2%	Sangat Lemah
2	0,02-0,40 2-40%	Lemah
3	0,40-0,70 40-70%	Cukup
4	0,70-0,90 70-90%	Kuat
5	0,90-1,00 90-100%	Sangat Kuat

Sumber: Abdurrahman, 2007

4.1.1.3 Variabel X (Terpaan Berita)

Variabel x Dalam penelitian ini adalah terpaan berita yang memiliki 3 indikator yaitu frekuensi, durasi dan atensi. Ketiga indikator tersebut diwujudkan oleh masyarakat kecamatan Garut Kota sebagai sebuah pemikiran dan suatu hal yang ada di alam bawah sadar. Frekuensi, durasi dan atensi tidak dapat dianalisis secara kasat mata karena Beberapa elemen yang ada didalamnya hanya dapat dirasakan oleh setiap individu dan tidak nampak. Indikator frekuensi direalisasikan ke dalam 1 item pernyataan, dan indikator durasi direalisasikan dalam 1 item pernyataan, sedangkan indikator atensi direalisasikan dalam 4 item pernyataan.

4.1.1.3.1 Frekuensi

Frekuensi adalah Jumlah ukuran pemutaran ulang per peristiwa dalam satuan detik. Frekuensi dijabarkan dalam satu sikap yaitu pengulangan, maksudnya adalah seberapa sering masyarakat mengulang berita covid-19 yang ditontonnya.

Untuk mendapatkan data, peneliti membagikan kuesioner kepada masyarakat yang berada di kecamatan Garut Kota secara random kepada elemen masyarakat yang berbeda-beda dari mulai masyarakat dekat dengan tingkat ekonomi menengah, rendah dan ke atas, lalu kepada masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, menengah dan pertama, serta kepada masyarakat dengan pekerjaan yang berbeda-beda dari mulai PNS, buruh, mahasiswa hingga yang tidak memiliki pekerjaan. Responden diberikan lima alternatif jawabannya

itu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) yang dibagikan secara online dan dapat dipilih dengan memberikan tanda ceklis.

4.1.1.3.1.1 Pengulangan

Indikator dari frekuensi adalah pengulangan yaitu berkaitan dengan seberapa sering masyarakat mengulang-ulang berita Covid-19 yang ada di televisi. Contoh dari indikator pengulangan adalah ketika masyarakat setelah menonton beberapa kali berita covid-19 dan slogan “Ingat Pesan Ibu” yang ada di televisi. Dalam kuesioner penelitian, indikator pengulangan diteliti melalui pernyataan dan gambaran dari jawaban responden mengenai pengulangan yang akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Tanggapan Responden Pernyataan "Saya sudah menonton beberapa kali berita covid-19 di televisi dan berkali-kali mendengarkan slogan “Ingat Pesan Ibu”"

Pengulangan Menonton Berita Covid-19 di Televisi			
Alternatif Jawaban	Kategori Option	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	55	55%
Setuju	4	38	38%
Ragu-ragu	3	6	6%
Tidak Setuju	2	1	1%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jawaban responden yang memilih alternatif sangat setuju adalah sebanyak 55 orang dengan persentase

55%, terdapat 38 orang yang memilih alternatif setuju dengan presentase 38%, dan 6 orang lainnya memilih alternatif ragu-ragu dengan persentase 6%, serta 1 orang yang memilih alternatif tidak setuju dengan presentase 1%, dan tidak didapatkan satupun responden yang memilih alternatif sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat kecamatan Garut Kota sudah menonton berita covid-19 secara berulang-ulang, dibuktikan dengan mayoritas jawaban responden yang sangat setuju pada pernyataan tersebut.

4.1.1.3.2 Durasi

Durasi adalah rentang waktu atau lamanya suatu hal atau sebuah peristiwa berlangsung, biasanya hal ini berkaitan dengan pagelaran sebuah acara atau momentum kejadian suatu hal. Durasi dijabarkan dalam satu indikator yaitu lama waktu. Indikator durasi Dalam penelitian ini adalah Berapa lama masyarakat kecamatan Garut Kota menghabiskan waktunya untuk menonton berita covid-19.

Untuk mendapatkan data, peneliti membagikan kuesioner kepada masyarakat yang berada di kecamatan Garut Kota secara random kepada elemen masyarakat yang berbeda-beda dari mulai masyarakat dekat dengan tingkat ekonomi menengah, rendah dan ke atas, lalu kepada masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, menengah dan pertama, serta kepada masyarakat dengan pekerjaan yang berbeda-beda dari mulai PNS, buruh, mahasiswa hingga yang tidak memiliki pekerjaan. Responden diberikan lima alternatif jawabannya itu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat

Tidak Setuju (STS) yang dibagikan secara online dan dapat dipilih dengan memberikan tanda ceklis.

4.1.1.3.2.1 Lama Waktu

Durasi memiliki 1 indikator yaitu lama waktu. Contoh dari indikator lama waktu adalah ketika masyarakat menghabiskan waktu yang lama untuk menonton berita covid-19 di televisi. Indikator ini berkaitan dengan berapa lama masyarakat menghabiskan waktunya untuk menonton berita covid-19. Dalam kuesioner penelitian, indikator lama waktu diteliti melalui pernyataan dan gambaran dari jawaban responden mengenai lama waktu yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6

Tanggapan Responden Atas Pernyataan "*Saya menghabiskan waktu yang lama dalam nonton berita covid-19 dan slogan "Ingat Pesan Ibu"*"

Lama Waktu Menonton Berita Covid-19 di Televisi			
Alternatif Jawaban	Kategori Option	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	5	5%
Setuju	4	43	43%
Ragu-ragu	3	25	25%
Tidak Setuju	2	27	27%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jawaban responden yang memilih alternatif sangat setuju adalah sebanyak 5 orang dengan persentase 5%, terdapat 43 orang yang memilih alternatif setuju dengan persentase 43%, dan 25 orang lainnya memilih alternatif ragu-ragu dengan persentase 25%, serta 27 orang yang memilih alternatif tidak setuju dengan

presentase 27%, dan tidak terdapat satupun responden yang memilih alternatif sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian dari masyarakat Kecamatan Garut Kota yang menonton berita Covid-19 dalam waktu yang lama, sedangkan sebagian masyarakat lainnya tidak menghabiskan waktunya untuk menonton berita covid-19, hal ini dibuktikan dengan tidak terdapat mayoritas responden yang memberikan jawaban sangat setuju ataupun sangat tidak setuju, 43% dari responden menjawab pada alternatif jawaban setuju.

4.1.1.3.3 Atensi

Atensi adalah sebuah usaha untuk tetap waspada sehingga dapat memunculkan perhatian dan suatu proses untuk memilih serta mempertahankan perhatian terhadap suatu objek serta menyelesaikan suatu problem yang berkaitan dengan objek tersebut. Atensi dijabarkan melalui tiga indikator yaitu kesadaran, partisipasi dan perhatian. Kesadaran, partisipasi dan perhatian perlu dilihat dan dianalisis secara mendalam karena tidak keseluruhan dari indikator ini dapat dilihat secara kasat mata. Indikator kesadaran direalisasikan dalam satu pernyataan, indikator partisipasi direalisasikan melalui dua pernyataan dan indikator perhatian direalisasikan melalui satu pernyataan.

4.1.1.3.3.1 Kesadaran

Indikator pertama dari atensi adalah kesadaran yang merupakan sebuah keadaan dimana penonton atau masyarakat secara sadar menonton berita covid-19. Contoh dari indikator kesadaran ini adalah ketika masyarakat kecamatan Garut Kota menonton berita covid-19 berdasarkan keinginannya sendiri yang dilakukan

secara sadar dan tanpa adanya paksaan. Dalam kuesioner penelitian, indikator kesadaran diteliti melalui pernyataan dan gambaran dari jawaban responden mengenai kesadaran yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Tanggapan Responden Dari Pernyataan "*Pada saat menonton berita Covid-19, saya dalam keadaan sadar dan dengan sengaja mendengarkannya*"

Kesadaran Menonton Berita Covid-19 di Televisi			
Alternatif Jawaban	Kategori Option	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	30	30%
Setuju	4	50	50%
Ragu-ragu	3	15	15%
Tidak Setuju	2	5	5%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.7.dapat diketahui bahwa jawaban responden yang memilih alternatif sangat setuju adalah sebanyak 30 orang dengan persentase 30%, terdapat 50 orang yang memilih alternatif setuju dengan presentase 50%, dan 15 orang lainnya memilih alternatif ragu-ragu dengan persentase 15%, serta 5 orang yang memilih alternatif tidak setuju dengan presentase 5%, dan tidak terdapat satupun responden yang memilih alternatif sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat kecamatan Garut Kota menonton berita covid-19 dalam keadaan sadar dan dengan kemauannya sendiri, hal ini dibuktikan dengan mayoritas jawaban responden yang berada pada kategori setuju dalam kuesioner yang dibuat.

4.1.1.3.3.2 Partisipasi

Indikator dari atensi yang kedua adalah partisipasi. Secara bahasa partisipasi memiliki arti sebagai peran serta dalam sebuah kegiatan dan juga dapat dikatakan sebagai keikutsertaan atau proaktif dan aktif dalam suatu kegiatan. Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bagaimana masyarakat mampu berperan aktif atau peran serta dalam berita covid-19 yang ditontonnya. Dalam kuesioner penelitian, indikator partisipasi ini diteliti melalui dua pernyataan yang akan digambarkan pada tabel berikut beserta jawaban responden nya"

Tabel 4.8

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan "*Saya berkonsentrasi untuk mendengarkan atau melihat berita Covid-19*"

Partisipasi Menonton Berita Covid-19 di Televisi			
Alternatif Jawaban	Kategori Option	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	16	16%
Setuju	4	53	53%
Ragu-ragu	3	18	18%
Tidak Setuju	2	10	10%
Sangat Tidak Setuju	1	3	3%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa jawaban responden yang memilih alternatif sangat setuju adalah sebanyak 16 orang dengan persentase 16%, terdapat 53 orang yang memilih alternatif setuju dengan presentase 53%, dan 18 orang lainnya memilih alternatif ragu-ragu dengan persentase 18%, serta 10 orang yang memilih alternatif tidak setuju dengan

presentase 10%, dan 3 orang lainnya memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat kecamatan Garut Kota sudah berpartisipasi dengan baik terhadap berita covid-19 yang ditontonnya, hal ini dibuktikan dengan mayoritas jawaban responden yang berada dalam pilihan setuju dalam kuesioner tersebut.

Tabel 4.9

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan "*Saya berperan serta pada saat menonton berita covid-19 di televisi*"

Partisipasi Menonton Berita Covid-19 di Televisi			
Alternatif Jawaban	Kategori Option	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	6	6%
Setuju	4	45	45%
Ragu-ragu	3	24	24%
Tidak Setuju	2	20	20%
Sangat Tidak Setuju	1	5	5%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa jawaban responden yang memilih alternatif sangat setuju adalah sebanyak 6 orang dengan persentase 6%, terdapat 45 orang yang memilih alternatif setuju dengan presentase 45%, dan 24 orang lainnya memilih alternatif ragu-ragu dengan persentase 24%, serta 20 orang yang memilih alternatif tidak setuju dengan presentase 20%, dan 5 orang lainnya memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat kecamatan Garut Kota sudah berpartisipasi dengan baik terhadap berita covid-19 yang ditontonnya, hal ini dibuktikan dengan mayoritas jawaban responden yang berada dalam pilihan setuju dalam kuesioner tersebut.

4.1.1.3.3.3 Perhatian

Indikator ketiga dari atensi adalah perhatian di mana terjadi beberapa aktivitas jiwa yang melibatkan otak dan indera, perhatian timbul dan dapat dirasakan oleh seseorang dari aktivitas orang sebut yang berasal dari apa yang dilihatnya. Contoh dari indikator perhatian adalah ketika masyarakat menonton berita covid-19 dengan fokus dan dapat memahami informasi yang diberikan. Dalam kuesioner penelitian, indikator perhatian diteliti melalui suatu pernyataan, pernyataan tersebut beserta jawaban responden akan digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.10

Tanggapan Responden Mengenai "*Saya memperhatikan dengan seksama berita covid-19 dan slogan "Ingat Pesan Ibu" yang saya tonton*"

Perhatian Menonton Berita Covid-19 di Televisi			
Alternatif Jawaban	Kategori Option	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	18	18%
Setuju	4	46	46%
Ragu-ragu	3	21	21%
Tidak Setuju	2	12	12%
Sangat Tidak Setuju	1	3	3%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa jawaban responden yang memilih alternatif sangat setuju adalah sebanyak 18 orang dengan persentase 18%, terdapat 46 orang yang memilih alternatif setuju dengan persentase 46%, dan 21 orang lainnya memilih alternatif ragu-ragu dengan persentase 21%, serta 12 orang yang memilih alternatif tidak setuju dengan

presentase 12%, dan 3 orang lainnya memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat kecamatan Garut Kota memberikan perhatiannya terhadap berita covid-19 yang ditonton, hal ini dibuktikan dengan mayoritas jawaban responden yang berada pada alternatif setuju dalam pernyataan tersebut.

4.1.1.4 Variabel Y (Sikap Masyarakat)

Variabel Y Dalam penelitian ini adalah sikap masyarakat yang terdiri dari 3 indikator yang akan diteliti. Ketiga indikator tersebut kognitif, afektif dan konatif tunjukkan dalam bentuk sikap atau tindakan atau perilaku masyarakat setelah menonton berita covid-19. Kognitif, afektif dan konatif tidak selalu dapat dilihat dengan kasat mata karena ada beberapa dimensi di dalamnya yang berkaitan dengan psikologis seseorang yang tidak dapat dilihat secara kasat mata. Indikator kognitif direalisasikan dalam 5 pernyataan, indikator afektif direalisasikan dalam 4 pernyataan, dan indikator konatif direalisasikan dalam 5 pernyataan.

4.1.1.4.1 Kognitif

Kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh pakar psikologi manusia untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berkaitan erat dengan apa yang dipikirkan seperti persepsi, ingatan, pengolahan informasi dan pikiran itu sendiri. Kognitif dijabarkan melalui beberapa sikap yaitu mengingat, memahami, menerapkan dan menganalisis.

Untuk mendapatkan data hasil penelitian, peneliti membagikan kuesioner kepada masyarakat di kecamatan Garut Kota sebanyak 100 orang yang dipilih secara random kuesioner yang berisi pernyataan mengenai kognitif dalam sikap masyarakat di kecamatan Garut Kota. Responden diberikan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang dibagikan secara online dan dapat dipilih salah satunya dengan memberikan tanda ceklis.

4.1.1.4.1.1 Mengingat

Indikator pertama dari kognitif adalah mengingat yaitu bagaimana masyarakat selalu mengingat-ingat berita covid-19 yang ditontonnya. Contoh dari masyarakat yang mengingat berita Covid-19 adalah mereka yang tidak lupa terhadap anjuran untuk menggunakan 3 m dan mengingat angka kematian covid-19 saat ini. Dalam kuesioner penelitian, indikator mengingat diteliti melalui sebuah pernyataan yang mana jawaban responden beserta pernyataan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Atas Pernyataan "*Saya selalu mengingat mengingat informasi dari berita covid-19 yang saya tonton dan slogan "Ingat Pesan Ibu"*"

Mengingat Berita Covid-19 di Televisi			
Alternatif Jawaban	Kategori Option	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	21	21%
Setuju	4	43	43%
Ragu-ragu	3	20	20%
Tidak Setuju	2	12	12%
Sangat Tidak Setuju	1	4	4%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.11 Dapat diketahui bahwa jawaban responden yang memilih alternatif sangat setuju adalah sebanyak 21 orang dengan persentase 21%, yang memilih jawaban alternatif setuju adalah 43 orang dengan persentase 43%, responden yang memilih jawaban alternatif ragu-ragu adalah 20 orang dengan persentase 20%, dan terdapat 12 orang yang memilih jawaban dengan alternatif tidak setuju dengan persentase 12%, dan 4 orang lainnya memilih jawaban alternatif sangat tidak setuju dengan persentase 4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Garut kota mengingat informasi atau berita covid-19 yang ditontonnya serta slogan “Ingat Pesan Ibu”. Hal ini dibuktikan dengan lebih dari setengah (50%) responden dari keseluruhan responden (100%) yang memberikan jawaban setuju pada pernyataan tersebut.

4.1.1.4.1.2 Memahami

Indikator memahami adalah tingkat pemahaman masyarakat terhadap berita covid-19 dan slogan “Ingat Pesan Ibu”. Contoh dari memahami adalah ketika masyarakat mengetahui makna dari slogan “Ingat Pesan Ibu” dan memahami esensi dari covid-19 itu sendiri. Dalam kuesioner penelitian, indikator memahami akan diteliti melalui dua pernyataan yang mana pernyataan tersebut beserta jawaban dari responden akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan "*Saya memahami berita covid-19 yang saya tonton*"

Memahami Berita Covid-19 di Televisi			
Alternatif Jawaban	Kategori Option	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	24	24%
Setuju	4	63	63%
Ragu-ragu	3	9	9%
Tidak Setuju	2	4	4%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa jawaban responden yang memilih alternatif sangat setuju adalah sebanyak 24 orang dengan persentase 24%, yang memilih jawaban alternatif setuju adalah 63 orang dengan persentase 63%, responden yang memilih jawaban alternatif ragu-ragu adalah 9 orang dengan presentase 9%, dan terdapat 4 orang lainnya yang memilih jawaban dengan alternatif tidak setuju dengan presentase 4%, dan tidak ada satupun responden yang memberikan jawaban pada alternatif sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat memahami berita covid-19 yang ditontonnya, hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden yang memberikan jawaban pada pilihan alternatif setuju dalam kuesioner penelitian yang dibuat.

Tabel 4.13

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan "*Saya memahami makna dari slogan "Ingat Pesan Ibu"*"

Memahami Berita Covid-19 di Televisi			
Alternatif Jawaban	Kategori Option	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	19	19%
Setuju	4	53	53%
Ragu-ragu	3	19	19%
Tidak Setuju	2	7	7%
Sangat Tidak Setuju	1	2	2%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.13 Dapat diketahui bahwa jawaban responden yang memilih alternatif sangat setuju adalah sebanyak 19 orang dengan persentase 19%, yang memilih jawaban alternatif setuju adalah 53 orang dengan persentase 53%, responden yang memilih jawaban alternatif ragu-ragu adalah 19 orang dengan presentase 19%, dan terdapat 7 orang lainnya yang memilih jawaban dengan alternatif tidak setuju dengan presentase 7%, serta 2 orang lainnya yang memilih jawaban ternatif sangat tidak setuju dengan prosentase 2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat memahami makna dari slogan “Ingat Pesan Ibu” yang ditontonnya, hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden yang memberikan jawaban pada pilihan alternatif setuju dalam kuesioner penelitian yang dibuat.

4.1.1.4.1.3 Menerapkan

Indikator kognitif yang ketiga adalah menerapkan yaitu bagaimana masyarakat mau mengikuti apa yang diarahkan dari informasi yang didapatkannya dari berita covid-19 di televisi. Menerapkan adalah ketika masyarakat mengikuti arahan untuk tetap diam di rumah setelah mendengarkan berita Covid-19. Dalam kuesioner penelitian, indikator dari menerapkan akan diteliti melalui suatu pernyataan yang mana pernyataan tersebut beserta jawaban dari responden akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan "*Saya menerapkan arahan dan Informasi yang disampaikan dalam berita covid-19 yang saya tonton*"

Menerapkan Berita Covid-19 dari Televisi			
Alternatif Jawaban	Kategori Option	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	21	21%
Setuju	4	67	67%
Ragu-ragu	3	10	10%
Tidak Setuju	2	2	2%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.14 Dapat diketahui bahwa jawaban responden yang memilih alternatif sangat setuju adalah sebanyak 21 orang dengan persentase 21%, yang memilih jawaban alternatif setuju adalah 67 orang dengan persentase 67%, responden yang memilih jawaban alternatif ragu-ragu adalah 10 orang dengan presentase 10%, dan terdapat 2 orang lainnya yang memilih jawaban dengan alternatif tidak setuju dengan presentase 2%, dan tidak ada

satupun responden yang memberikan jawaban pada alternatif sangat tidak setuju. Demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Garut Kota menerapkan berita covid-19 yang ditontonnya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dibuktikan dengan mayoritas jawaban responden yang memilih alternatif setuju pada pernyataan tersebut.

4.1.1.4.1.4 Menganalisis

Indikator keempat dari kognitif adalah menganalisis yaitu ketika masyarakat melakukan analisis terhadap informasi dari berita covid-19 yang ditontonnya. Contoh dari indikator menganalisis adalah ketika masyarakat melakukan pengecekan ulang atau mengkonfirmasi berita yang didapatkannya kepada media lain. Dalam kuesioner penelitian, indikator kepekaan diteliti melalui suatu pernyataan yang mana pernyataan beserta jawaban dari responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.15

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan "*Saya melakukan analisis dan mengecek kembali Informasi yang disampaikan dalam berita covid-19 yang saya tonton*"

Menganalisis Berita Covid-19 di Televisi			
Alternatif Jawaban	Kategori Option	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	25	25%
Setuju	4	47	47%
Ragu-ragu	3	19	19%
Tidak Setuju	2	9	9%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.15 Dapat diketahui bahwa jawaban responden yang memilih alternatif sangat setuju adalah sebanyak 25 orang dengan persentase 25%, yang memilih jawaban alternatif setuju adalah 47 orang dengan persentase 47%, responden yang memilih jawaban alternatif ragu-ragu adalah 19 orang dengan persentase 19%, dan terdapat 9 orang lainnya yang memilih jawaban dengan alternatif tidak setuju dengan persentase 9%, dan tidak ada satupun responden yang memberikan jawaban pada alternatif sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar masyarakat di kecamatan Garut Kota melakukan analisis terhadap berita covid-19 yang ditontonnya, ini dibuktikan oleh setengah (50%) dari keseluruhan responden (100) memilih jawaban setuju dan sangat setuju kuesioner yang diberikan.

4.1.1.4.2 Afektif

Afektif adalah sikap manusia yang berkaitan dengan perasaan, minat, emosi, ketertarikan dan nilai. Afektif dijabarkan dalam beberapa indikator yaitu kehadiran atau attending, menjawab atau responding, menilai atau valueing, serta mengorganisasikan dan mengkarakterisasi kan.

Untuk mendapatkan data hasil penelitian, peneliti membagikan kuesioner kepada masyarakat di kecamatan Garut Kota sebanyak 100 orang yang dipilih secara random kuesioner yang berisi pernyataan mengenai kognitif dalam sikap masyarakat di kecamatan Garut Kota. Responden diberikan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju, dan Sangat

Tidak Setuju (STS) yang dibagikan secara online dan dapat dipilih salah satunya dengan memberikan tanda ceklis.

4.1.1.4.2.1 Kehadiran / Attending

Indikator pertama dari afektif adalah kehadiran yaitu bagaimana masyarakat selalu menyempatkan waktu untuk mengikuti semua berita Covid-19. Contohnya adalah ketika masyarakat menyengajakan diri untuk menonton berita covid-19 dan tidak pernah melewatkan setiap tayangannya. Dalam kuesioner penelitian, indikator kehadiran diteliti melalui satu pernyataan yang mana pernyataan tersebut beserta jawaban responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan "*Saya selalu menyengajakan diri untuk menonton berita covid-19 tanpa melewatkannya*"

Kehadiran Menonton Berita Covid-19 di Televisi			
Alternatif Jawaban	Kategori Option	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	7	7%
Setuju	4	21	21%
Ragu-ragu	3	27	27%
Tidak Setuju	2	34	34%
Sangat Tidak Setuju	1	11	11%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.16 Dapat diketahui bahwa jawaban responden yang memilih alternatif sangat setuju adalah sebanyak 7 orang dengan persentase 7%, yang memilih jawaban alternatif setuju adalah 21 orang dengan persentase 21%, responden yang memilih jawaban alternatif ragu-ragu adalah 27 orang dengan presentase 27%, dan terdapat 34 orang yang memilih jawaban

dengan alternatif tidak setuju dengan presentase 34%, dan 11 orang lainnya memilih jawaban alternatif sangat tidak setuju dengan presentase 11%. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat kecamatan dari kota tidak selalu hadir dalam berita covid-19 di televisi dan seringkali melewatinya, hal tersebut dibuktikan dengan mayoritas jawaban responden berada pada jawaban tidak setuju dan ragu-ragu.

4.1.1.4.2.2 Menjawab / Responding

Indikator dari afektif yang kedua adalah menjawab atau responding yaitu ketika masyarakat memberikan respon terhadap berita covid-19 yang ditontonnya. Contoh dari indikator menjawab adalah ketika masyarakat memberikan tanggapan terhadap berita covid-19 yang ditontonnya melalui postingan di akun media sosial pribadinya. Dalam kuesioner penelitian, indikator menjawab akan diteliti melalui satu pernyataan yang mana pernyataan beserta jawaban dari responden mengenai menjawab atau responding disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.17

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan "*Saya selalu memberikan respon terhadap berita covid-19 di televisi baik yang saya sampaikan secara langsung atau tidak langsung*"

Menjawab Berita Covid-19 di Televisi			
Alternatif Jawaban	Kategori Option	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	8	8%
Setuju	4	47	47%
Ragu-ragu	3	29	29%
Tidak Setuju	2	13	13%
Sangat Tidak Setuju	1	3	3%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.17 Dapat diketahui bahwa jawaban responden yang memilih alternatif sangat setuju adalah sebanyak 8 orang dengan persentase 8%, yang memilih jawaban alternatif setuju adalah 47 orang dengan persentase 47%, responden yang memilih jawaban alternatif ragu-ragu adalah 29 orang dengan persentase 29%, dan terdapat 13 orang yang memilih jawaban dengan alternatif tidak setuju dengan persentase 13%, dan 3 orang lainnya memilih jawaban alternatif sangat tidak setuju dengan persentase 3%. Pikiran dapat disimpulkan bahwa sebagian dari masyarakat kecamatan Garut Kota memberikan jawaban terhadap berita covid-19 yang ditonton, dan sebagian lainnya tidak memberikan respon. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah responden yang hampir sama dalam setiap alternatif jawabannya.

4.1.1.4.2.3 Menilai / Valuing

Indikator ketiga dari afektif adalah menilai atau valuing yaitu Bagaimana masyarakat Memberikan penilaian terhadap berita covid-19 yang ditontonnya. Contoh dari indikator ini adalah ketika masyarakat menilai bahwa berita yang ditontonnya adalah suatu hal yang buruk. Dalam kuesioner penelitian, indikator yang menilai akan diteliti berdasarkan satu pernyataan yang mana pernyataan tersebut beserta jawaban responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan "*Saya selalu memberikan penilaian seperti baik dan buruknya penyampaian berita covid-19 di televisi*"

Menilai Berita Covid-19 di Televisi			
Alternatif Jawaban	Kategori Option	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	29	29%
Setuju	4	39	39%
Ragu-ragu	3	20	20%
Tidak Setuju	2	10	10%
Sangat Tidak Setuju	1	2	2%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.18 Dapat diketahui bahwa jawaban responden yang memilih alternatif sangat setuju adalah sebanyak 29 orang dengan persentase 29%, yang memilih jawaban alternatif setuju adalah 39 orang dengan persentase 39%, responden yang memilih jawaban alternatif ragu-ragu adalah 20 orang dengan presentase 20%, dan terdapat 10 orang yang memilih jawaban dengan alternatif tidak setuju dengan presentase 10%, dan 2 orang lainnya memilih jawaban alternatif sangat tidak setuju dengan presentase 2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar masyarakat kecamatan Garut Kota Memberikan penilaian terhadap berita covid-19 di televisi. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas jawaban responden yang berada pada alternatif setuju dan sangat setuju dari pernyataan tersebut.

4.1.1.4.2.4 Mengorganisasikan & Karakterisasikan

Indikator yang terakhir dari afektif adalah mengorganisasikan dan mengkarakterisasikan yaitu Bagaimana masyarakat mengorganisasikan berita covid-19 yang ditontonnya di televisi. Contoh dari indikator ini adalah ketika masyarakat mengelompokkan informasi atau berita Covid-19 yang diterimanya kepada kelompok-kelompok tertentu. Dalam kuesioner penelitian, indikator mengorganisasikan dan karakterisasi melalui suatu pernyataan yang jawaban dari responden mengenai pernyataan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.19

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan "*Saya mengelompokkan informasi informasi dalam berita Covid-19 di televisi kepada beberapa bagian*"

Mengorganisasikan & Karakterisasi Berita Covid-19 di Televisi			
Alternatif Jawaban	Kategori Option	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	9	9%
Setuju	4	47	47%
Ragu-ragu	3	20	20%
Tidak Setuju	2	20	20%
Sangat Tidak Setuju	1	4	4%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.19 Dapat diketahui bahwa jawaban responden yang memilih alternatif sangat setuju adalah sebanyak 9 orang dengan persentase 9%, yang memilih jawaban alternatif setuju adalah 47 orang dengan persentase 47%, responden yang memilih jawaban alternatif ragu-ragu adalah 20 orang dengan presentase 20%, dan terdapat 20 orang yang memilih jawaban

dengan alternatif tidak setuju dengan presentase 20%, dan 4 orang lainnya memilih jawaban alternatif sangat tidak setuju dengan presentase 4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian dari masyarakat di kecamatan Garut Kota melakukan pengorganisasian terhadap informasi berita covid-19 yang didapatkannya, tetapi sebagian masyarakat lainnya tidak melakukan pengelompokan informasi. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata jumlah yang hampir sama masyarakat yang memilih alternatif jawaban setuju dan alternatif jawaban tidak setuju.

4.1.1.4.3 Konatif

Konatif adalah kecenderungan masyarakat dalam bertindak sesuai dengan sikapnya. Komponen konatif ini adalah indikator dari sikap yang paling terlihat secara kasat mata pada sikap seseorang. Konatif dijabarkan dalam beberapa indikator yaitu kecenderungan, kepercayaan dan perilaku.

Untuk mendapatkan data hasil penelitian, peneliti membagikan kuesioner kepada masyarakat di kecamatan Garut Kota sebanyak 100 orang yang dipilih secara random kuesioner yang berisi pernyataan mengenai kognitif dalam sikap masyarakat di kecamatan Garut Kota. Responden diberikan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang dibagikan secara online dan dapat dipilih salah satunya dengan memberikan tanda ceklis.

4.1.1.4.3.1 Kecenderungan

Indikator pertama dari konatif adalah kecenderungan yaitu ketika masyarakat lebih memihak kepada salah satu kelompok atau salah satu informasi dan tidak menyukai informasi atau kelompok yang lainnya. Contohnya adalah ketika masyarakat menunjukkan sikap yang lebih Pro atau mendukung terhadap pemerintah/masyarakat. Dalam kuesioner penelitian, indikator kecenderungan diteliti melalui satu pernyataan yang mana gambaran dari jawaban responden mengenai kecenderungan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.20

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan "*Berita covid-19 yang saya tonton di televisi membuat saya memiliki kecenderungan untuk Pro terhadap salah satu pihak (masyarakat/pemerintah)*"

Kecenderungan Sikap Masyarakat			
Alternatif Jawaban	Kategori Option	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	16	16%
Setuju	4	42	42%
Ragu-ragu	3	22	22%
Tidak Setuju	2	18	18%
Sangat Tidak Setuju	1	2	2%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.20 Dapat diketahui bahwa jawaban responden yang memilih alternatif sangat setuju adalah sebanyak 16 orang dengan persentase 16%, yang memilih jawaban alternatif setuju adalah 42 orang dengan persentase 42%, responden yang memilih jawaban alternatif ragu-ragu adalah 22 orang dengan presentase 22%, dan terdapat 18 orang yang memilih jawaban dengan alternatif tidak setuju dengan presentase 18%, dan 2 orang lainnya

memilih jawaban alternatif sangat tidak setuju dengan presentase 2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat kecamatan Garut Kota memiliki kecenderungan terhadap salah satu pihak setelah menonton berita covid-19, hal ini dibuktikan dengan mayoritas masyarakat yang memilih alternatif jawaban setuju dalam kuesioner yang diberikan, Walaupun ada beberapa masyarakat yang memilih jawaban alternatif lain.

4.1.1.4.3.2 Kepercayaan

Indikator kedua dari konatif adalah kepercayaan yaitu Bagaimana masyarakat mempercayai berita covid-19 yang ditontonnya. Contohnya adalah ketika masyarakat menganggap bahwa berita covid-19 yang ditontonnya adalah sebuah realitas dan kebenaran yang terjadi. Dalam kuesioner penelitian, indikator kepercayaan diteliti melalui satu pernyataan yang mana gambaran dari jawaban responden mengenai kepercayaan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.21

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan "*Berita covid-19 di televisi membuat saya percaya bahwa covid-19 benar-benar terjadi*"

Kepercayaan Dalam sikap			
	Kategori Option	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	27	27%
Setuju	4	51	51%
Ragu-ragu	3	17	17%
Tidak Setuju	2	3	3%
Sangat Tidak Setuju	1	2	2%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.21 Dapat diketahui bahwa jawaban responden yang memilih alternatif sangat setuju adalah sebanyak 27 orang dengan persentase 27%, yang memilih jawaban alternatif setuju adalah 51 orang dengan persentase 51%, responden yang memilih jawaban alternatif ragu-ragu adalah 17 orang dengan persentase 17%, dan terdapat 3 orang yang memilih jawaban dengan alternatif tidak setuju dengan persentase 3%, dan 2 orang lainnya memilih jawaban alternatif sangat tidak setuju dengan persentase 2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat kecamatan Garut Kota percaya terhadap berita covid-19 yang ditontonnya dan mempercayai bahwa covid-19 benar-benar terjadi, hal ini ditunjukkan dengan mayoritas jawaban responden yang memilih jawaban pada alternatif setuju dalam kuesioner yang diberikan.

4.1.1.4.3.3 Perilaku

Perilaku adalah indikator yang terakhir dari konatif yaitu sikap masyarakat yang ditunjukkan oleh sebuah tindakan yang dapat diamati dengan kasat mata. Perilaku dalam penelitian ini adalah Bagaimana sikap masyarakat Kecamatan Garut Kota setelah menonton berita covid-19, dan Bagaimana perilaku masyarakat di tengah pandemi Covid-19. Dalam kuesioner penelitian, indikator perilaku diteliti melalui tiga pernyataan dan gambaran dari jawaban responden disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.22

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan "*Berita covid-19 yang saya tonton membuat saya mengalami banyak perubahan dalam sikap dan keseharian saya*"

Perilaku Masyarakat Dalam Bersikap			
Alternatif Jawaban	Kategori Option	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	24	24%
Setuju	4	50	50%
Ragu-ragu	3	17	17%
Tidak Setuju	2	5	5%
Sangat Tidak Setuju	1	4	4%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.22 Dapat diketahui bahwa jawaban responden yang memilih alternatif sangat setuju adalah sebanyak 24 orang dengan persentase 24%, yang memilih jawaban alternatif setuju adalah 50 orang dengan persentase 50%, responden yang memilih jawaban alternatif ragu-ragu adalah 17 orang dengan presentase 17%, dan terdapat 5 orang yang memilih jawaban dengan alternatif tidak setuju dengan presentase 5%, dan 4 orang lainnya memilih jawaban alternatif sangat tidak setuju dengan presentase 4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat kecamatan Garut kota mengalami banyak perubahan dalam sikap dan keseharian setelah menonton berita covid-19, hal ini dibuktikan dengan mayoritas jawaban responden yang memilih alternatif jawaban setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.22

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan "*Slogan "Ingat Pesan Ibu"* yang saya tonton membuat saya menerapkan perilaku 3M yaitu menggunakan masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan"

Perilaku Masyarakat Dalam Bersikap			
Alternatif Jawaban	Kategori Option	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	35	35%
Setuju	4	48	48%
Ragu-ragu	3	12	12%
Tidak Setuju	2	3	3%
Sangat Tidak Setuju	1	2	2%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.22 Dapat diketahui bahwa jawaban responden yang memilih alternatif sangat setuju adalah sebanyak 35 orang dengan persentase 35%, yang memilih jawaban alternatif setuju adalah 48 orang dengan persentase 48%, responden yang memilih jawaban alternatif ragu-ragu adalah 12 orang dengan presentase 12%, dan terdapat 3 orang yang memilih jawaban dengan alternatif tidak setuju dengan presentase 3%, dan 2 orang lainnya memilih jawaban alternatif sangat tidak setuju dengan presentase 2%. Demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku 3M yang ditunjukkan oleh masyarakat kecamatan Garut Kota didorong oleh slogan "Ingat Pesan Ibu" yang mereka tonton, hal ini dibuktikan dengan mayoritas jawaban responden berada pada alternatif setuju dan sangat setuju.

Tabel 4.23

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan "*Saya menjadikan berita covid-19 sayang siang saya tonton sebagai hal yang mendasari setiap keputusan yang saya ambil*"

Perilaku Masyarakat Dalam Bersikap			
Alternatif Jawaban	Kategori Option	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	16	16%
Setuju	4	46	46%
Ragu-ragu	3	23	23%
Tidak Setuju	2	11	11%
Sangat Tidak Setuju	1	4	4%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.23 Dapat diketahui bahwa jawaban responden yang memilih alternatif sangat setuju adalah sebanyak 16 orang dengan persentase 16 %, yang memilih jawaban alternatif setuju adalah 46 orang dengan persentase 46%, responden yang memilih jawaban alternatif ragu-ragu adalah 23 orang dengan presentase 23%, dan terdapat 11 orang yang memilih jawaban dengan alternatif tidak setuju dengan presentase 11%, dan 4 orang lainnya memilih jawaban alternatif sangat tidak setuju dengan presentase 4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan masyarakat di kecamatan Garut Kota menjadikan berita covid-19 yang ditontonnya sebagai dasar dari Setiap keputusan yang akan diambil, hal ini dibuktikan dengan mayoritas jawaban responden yang memilih alternatif setuju, tetapi sebagian juga ada yang memilih alternatif jawaban ragu-ragu.

4.1.1.5 Rekapilutasi Tanggapan Responden Tentang Terpaan Berita Terhadap Sikap Masyarakat

Deskripsi dari kegiatan menonton berita covid-19 di media massa elektronik yaitu televisi yang dilakukan oleh masyarakat di kecamatan Garut Kota dapat dilihat melalui rata-rata pada rekapitulasi nilai tanggapan responden dalam tabel berikut:

Tabel 4.24

Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Terpaan Berita Menonton Covid-19 di Televisi

Indikator	Item	Rata-rata	Penafsiran
Frekuensi	1	4,47	Sangat Kuat
Durasi	2	3,26	Sedang
Atensi	3-6	3,7	Kuat
Rata-rata		3,8	Kuat

Berdasarkan tabel 4.24 Dapat dilihat bahwa responden menyatakan kegiatan menonton berita covid-19 di televisi dapat ditafsirkan dalam tingkatan kuat, artinya bahwa masyarakat sudah menonton berita covid-19 di televisi berjalan dengan baik

Tabel 4.25

Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Sikap Masyarakat

Indikator	Item	Rata-rata	Penafsiran
Kognitif	1-5	3,8	Kuat
Afektif	6-9	3,3	Sedang
Konatif	10-14	3,8	Kuat
Rata-rata		3,6	Kuat

Berdasarkan tabel 4.25 Dapat dilihat bahwa responden menyatakan sikap masyarakat di kecamatan Garut Kota dapat ditafsirkan dalam tingkatan kuat. Artinya, perubahan sikap yang dirasakan oleh masyarakat di kecamatan Garut Kota setelah menonton berita covid-19 dapat dinyatakan baik.

4.1.2 Hasil Penelitian Kualitatif

4.1.2.1 Sikap Dan Nilai Yang ditanamkan Oleh Tv Dalam Berita Covid-19 dan Slogan “Ingat Pesan Ibu”

Sikap masyarakat di kecamatan Garut Kota setelah menonton berita covid-19 sangat beragam yang dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Tingkat pendidikan seseorang adalah salah satu hal yang mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak dan berpikir. Pemahaman seseorang terkait dengan covid-19 juga dipengaruhi oleh bagaimana dia lingkungan dan budaya dalam pendidikannya, Hal ini dapat terlihat ketika seseorang mencari tahu informasi berkaitan dengan suatu hal maka dia akan mencari pada literatur-literatur yang terverifikasi.

Tingkat pendidikan masyarakat di kecamatan Garut Kota cenderung tinggi hal ini dibuktikan oleh data yang diberikan Kantor Kecamatan Garut Kota bahwa masyarakat yang bersekolah mayoritas sedangkan masyarakat yang tidak mampu ilmu pendidikan adalah minoritas, tetapi pendidikan yang dimaksud bukan hanya berdasarkan bangku sekolah atau jenjang pendidikan, melainkan juga bagaimana orang berpikir menggunakan akal sehat dan intelektualnya. Di masa pandemi seperti ini, tingkat pendidikan akan sangat berpengaruh kepada Bagaimana seseorang menghadapi dan menangani covid19 yang saat ini sedang dirasakan.

Orang yang sering membaca dan mau mendengarkan informasi akan menambah pemahamannya berkaitan dengan Covid-19, sedangkan bagi mereka yang tidak mau membaca dan sulit menerima informasi akan sulit juga memahami covid-19 sehingga dapat berpengaruh pada tindakan dan bagaimana dia menyikapi Phantom yang sedang terjadi.

Masyarakat Kecamatan Garut Kota yang mengalami perubahan sikap ketika adanya pandemi Covid-19 juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Banyak masyarakat yang terpaksa harus berhenti bekerja ataupun mengganti pekerjaannya setelah adanya pandemi Covid-19, Hal ini tentu mendorong perubahan sikap dan pemikiran masyarakat terkait dengan covid19 itu sendiri. Krisis ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat tidak lepas dari pembatasan aktivitas masyarakat yang mau tidak mau harus dilakukan oleh pemerintah semenjak adanya pandemi Covid-19. Disadari atau tidak keadaan ekonomi yang menurun menekan kondisi psikis masyarakat menimbulkan beberapa hal seperti emosional, pemberontakan, dan penolakan terhadap informasi-informasi ataupun stimulus yang diberikan.

Lingkungan masyarakat, budaya dan keadaan sosial masyarakat juga sangat mempengaruhi Bagaimana pola pikir masyarakat dan pemahamannya terkait dengan Covid-19. Bisa kita lihat banyak sekali fenomena di masyarakat termasuk di masyarakat kecamatan Garut Kota tidak sedikit mereka yang masih beranggapan bahwa kita tidak perlu mengupayakan diri untuk menjaga kesehatan dan menghindari covid-19 Karena pada dasarnya mereka mempercayai bahwa nyawa ditangan Tuhan Dan mereka memasrahkan itu semua. Pemikiran seperti ini tentunya akan mempengaruhi bagaimana mereka bersikap di tengah pandemi yang

sedang terjadi. Mereka menganggap bahwa menjaga diri seperti mengikuti protokol kesehatan menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan adalah hal yang tidak perlu dilakukan karena mereka percaya bahwa Tuhan adalah sebaik-baik pelindung, pemikiran keliru seperti itu yang diakui atau tidak menghambat penanganan Covid-19.

Komponen kognitif berkaitan dengan pikiran atau rasio individu yang berhubungan dengan konsekuensi sebagai hasil dari tingkah laku tertentu. Komponen kognitif berhubungan secara langsung dengan belief atau kepercayaan, yaitu kepercayaan bahwa sikap memiliki berbagai sifat dan setiap perilaku yang diberikan akan menimbulkan hasil-hasil tertentu yang tidak dapat diduga.

Komponen kognitif terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, persepsi dan stereotip yang dimiliki seseorang mengenai suatu hal. Pengetahuan dan persepsi tersebut diperoleh formasi atau observasinya terhadap objek sikap yang biasanya menghasilkan sebuah kepercayaan seseorang terhadap suatu hal. Komponen ini seringkali disamakan dengan pandangan atau opini, terutama jika menyangkut masalah isu.

Pada masyarakat kecamatan Garut Kota sikap kognitif dapat dilihat dari bagaimana mereka mengingat anjuran 3M. Karena berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, maka teori sikap dari aspek kognitif didasarkan pada pola pikir masyarakat seperti bagaimana masyarakat memahami Covid-19, bagaimana

masyarakat menganalisis atau melakukan kroscek terhadap informasi berita covid-19 yang ditontonnya.

Seberapa besar pemahaman masyarakat pada covid19 dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah tingkat pendidikan. Bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dapat mencari informasi dengan baik sehingga mereka dapat memahami covid secara keseluruhan seperti salah satu responden Ibu Nani Nuranisah yang mampu memaparkan penjelasan covid-19 secara jelas;

"Covid-19 adalah sebuah virus baru yang menyerang paru-paru sehingga dapat menghambat pernapasan, gejala yang dirasakannya beragam setiap orang ada yang batuk, demam, sakit kepala hingga tidak bisa merasakan penciuman dan indra perasa, yang menjadi bahayanya dari covid-19 ini adalah penularan yang dapat antara orang"

Adapun masyarakat lainnya memahami covid secara sederhana, seperti yang salah satu responden katakan;

"Covid teh penyakit yang menular"

Sebagian besar masyarakat kecamatan Garut Kota memahami Covid-19, perbedaannya terletak pada seberapa jelas dan luas mereka memahami covid-19, dan hasil dari wawancara serta observasi mengatakan bahwa pemahaman tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk dengan tingkat pendidikan dan hal-hal lainnya. Masyarakat juga memahami kenaikan angka pada berita covid-19 yang ditonton, mereka memahami bahwa dari angka-angka yang ditayangkan terdapat himbauan atau bahkan ancaman Untuk tetap menjaga diri dan mewaspadai

COVID-19. Masyarakat juga memahami anjuran penerapan 3M yaitu menjaga jarak, menggunakan masker, dan mencuci tangan.

Slogan “Ingat Pesan Ibu” adalah sebuah kalimat tidak langsung untuk mengingatkan masyarakat supaya tetap menerapkan 3M, ada sebagian dari masyarakat yang sudah memahami makna dari “Ingat Pesan Ibu”, seperti yang narasumber Ibu Rini ucapkan;

"ibu itu maksudnya supaya kita menjadikan 3M sebagai hal yang sangat penting seperti bagaimana kita menganggap penting setiap pesan yang disampaikan oleh ibu kita"

Tetapi ada juga sebagian dari masyarakat yang Bahkan tidak mengenal slogan tersebut

"3M nya saya tahu tapi kalau kata-kata “Ingat Pesan Ibu” saya baru dengar"

Ada beberapa informan yang mewakili sebagian dari masyarakat kecamatan Garut Kota yang menganalisis informasi COVID-19 yang didapatkannya dengan melakukan pengecekan ulang beberapa informasi yang diterimanya kepada sumber-sumber yang berbeda, hal ini diutarakan oleh satu dari 7 orang narasumber yang diwawancarai;

"Saya mencari tahu kembali pada media massa lain apakah sama atau tidak dengan apa yang dikatakan di berita kalau misalnya sama berarti kebenarannya saya percaya kalau misalnya tidak berarti saya harus mencari informasi lain".

Sikap yang dirasakan oleh Banyak masyarakat kecamatan Garut Kota dilihat dari aspek kognitifnya adalah bagaimana mereka selalu mengingat pesan 3M yaitu menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan.

Komponen afektif Adalah perasaan seseorang yang biasanya menyangkut emosional atau subjektif seseorang terhadap suatu objek tertentu. Para peneliti sering menganggap bahwa emosi dan perasaan dalam komponen afektif ini mencakup penilaian seseorang terhadap sebuah objek secara langsung dan menyeluruh sampai seseorang yang menerima objek tersebut memberikan sikap menyenangkan atau tidak menyenangkan, serta penilaian bagus dan jeleknya suatu objek.

Reaksi emosional dalam komponen afektif banyak sekali dipengaruhi oleh belief yang kita percayai dan dianggap benar serta berlaku bagi objek tersebut. Jika seseorang menyadari bahwa suatu objek akan membahayakannya, maka di dalam diri orang tersebut akan terbentuk perasaan tidak suka atau kebenciannya terhadap objek yang dimaksud.

Komponen afektif yang terdapat dalam sikap akan dipengaruhi oleh beberapa indikator yaitu attending, responding, valuing, organization, dan characterization. Sikap masyarakat kecamatan Garut Kota dilihat dari aspek afektif nya dapat dianalisis berdasarkan 4 hal; yang pertama adalah Bagaimana masyarakat selalu meluangkan waktunya secara khusus untuk menonton berita covid-19 atau mendengarkan informasi apapun berkaitan dengan Covid-19; yang kedua adalah bagaimana cara masyarakat memberikan respon terhadap informasi-

informasi covid-19 yang diterimanya; lalu Bagaimana masyarakat memberikan penilaian seperti baik dan buruknya informasi yang didapatkan; cerita yang terakhir adalah Bagaimana masyarakat melakukan pengelompokan informasi atau mengkarakterisasi kan sikap-sikap yang ditunjukkan nya.

"Sesenggan nya waktu saya saja";

Apa yang disampaikan oleh salah satu informan seperti diatas menunjukkan bahwa mereka tidak meluangkan waktu secara khusus untuk mencari tahu informasi atau menonton berita covid-19, hal ini merupakan salah satu bentuk dari sikap afektif masyarakat.

Respon atau timbal balik yang diberikan oleh masyarakat kecamatan kabupaten Garut berkaitan dengan berita covid-19 ini sangat beragam. Kebanyakan dari masyarakat tidak memberikan respon secara khusus terhadap berita covid19 yang ditontonnya ataupun slogan "Ingat Pesan Ibu", tetapi Respon yang diberikan oleh masyarakat lebih kepada esensi covid sendiri. Cara masyarakat memberikan respon terhadap berita ataupun covid-19 itu sendiri salah satunya dapat dilihat dari postingan akun media sosial masyarakat yang sering menyebut nyebut covid-19 walaupun secara tidak langsung. Perilaku masyarakat dengan melakukan 3M juga dianalisis sebagai salah satu respon masyarakat terhadap covid-19 itu sendiri, diakui atau tidak bahwa sikap tersebut adalah bentuk jawaban dari masyarakat terhadap informasi yang diterimanya.

Sebagian besar masyarakat kecamatan Garut Kota tidak mengelompokkan atau mengkarakterisasi informasi yang didupakannya, mereka menyamakan seluruh informasi yang diterimanya sebagai "berita covid", Hal ini dapat terlihat dari apa yang disampaikan oleh salah satu narasumber;

"Pokoknya mah apapun yang didengar ada hubungannya dengan Kopi mah ya saya sebut dengan sicovid weh".

Artinya adalah bahwa masyarakat tidak melakukan Cluster atau pembagian-pembagian informasi. Hal-hal yang telah disampaikan merupakan sikap masyarakat kecamatan Garut Kota berkaitan dengan aspek afektifnya.

Komponen konatif adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak dan bereaksi terhadap suatu objek yang diterimanya dengan cara tertentu. Ini secara langsung menyangkut perilaku yang sesungguhnya. Sebagai contoh adalah ketika seseorang setuju terhadap apa yang dilihatnya orang tersebut akan memiliki kecenderungan untuk melakukan hal yang sama atau menirunya, tetapi Ketika seseorang tidak setuju pada satu tindakan yang dilihatnya maka orang tersebut akan memiliki kecenderungan untuk menghindarinya.

Komponen konatif yang terdapat dalam konsep sikap terdiri dari kecenderungan, kepercayaan, dan perilaku. Kecenderungan terjadi ketika seseorang lebih memihak pada satu hal dibanding hal yang lainnya. Keberpihakan yang dimaksud bukan hanya terdapat pada pemikiran seseorang, melainkan juga dapat dilihat dari bagaimana orang tersebut menentukan tindakan dan pilihannya ketika dia diberikan pilihan.

Faktor kedua yang terdapat dalam komponen konatif adalah kepercayaan. Kepercayaan yang dimaksud yaitu ketika seseorang meyakini suatu hal akan sebuah kebenaran. Bukan hal yang mudah untuk seseorang memiliki kepercayaan pada suatu hal, karena kepercayaan dibentuk melalui proses yang panjang sehingga dapat merubah persepsi yang dimilikinya yaitu ketidaktahuan atau keraguan kepada keyakinan akan kebenaran suatu hal.

Indikator terakhir dalam komponen konatif adalah perilaku, ini merupakan proses terakhir dari bagaimana seseorang bersikap. Perilaku dapat dilihat dengan mata kosong, Artinya bahwa perilaku dapat dilihat dengan jelas karena seseorang telah menunjukkannya dalam tindakan yang dilakukan.

Dari ketiga aspek sikap, aspek atau dimensi konatif adalah aspek yang paling terlihat pada sikap masyarakat di kecamatan Garut Kota, karena aspek konatif ini merupakan sikap masyarakat yang benar-benar nampak dan dapat dilihat serta diamati dengan kasat mata, dan perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat tersebut juga disadari oleh masyarakat.

Berita Covid-19 yang ditonton oleh masyarakat membuat mereka memiliki kecenderungan untuk mempercayai atau meragukan informasi yang didupatkannya, kecenderungan tersebut mengarahkan sebagian masyarakat untuk lebih Pro terhadap pemerintah atau masyarakat. Setelah dilakukan observasi dan pengamatan lebih dalam, ditemukan bahwa saat ini masyarakat sedang terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu mereka yang mempercayai pemerintah dan informasi-informasi yang diberikan, dan mereka yang tidak mempercayai

pemerintah (disebut sebagai kelompok Pro masyarakat) informasi covid-19 yang didapatkannya dan berujung pada ketidakpercayaannya terhadap keberadaan covid-19 itu sendiri. Hal ini terlihat dari apa yang diucapkan oleh salah satu informan yaitu;

"Ibu mah udah enggak percaya sama berita-berita dari pemerintah teh, terlalu banyak permainan dan unsur politiknya"

Apa yang disampaikan oleh salah satu informasi tersebut menunjukkan kepercayaan dan kecenderungan masyarakat terhadap salah satu pihak atau informasi yang ingin didengarkan dan dilihatnya. Tapi ada juga sebagian masyarakat yang memang mempercayai informasi yang ditontonnya pada televisi seperti apa yang diucapkan oleh informan lainnya sebagai berikut;

"Menurut saya sih ya Bro semua berita yang ada di televisi kan angka-angkanya berdasarkan statistik Jadi kemungkinan kecil untuk tidak akurat nya"

Sikap masyarakat dari aspek konatif ini yang paling terlihat dari perilaku masyarakat yang sudah mulai membiasakan diri untuk selalu menggunakan masker, walaupun penggunaan masker pada dasarnya sudah ada dari dulu, tetapi genjotan informasi kepada masyarakat dan tuntutan untuk selalu menggunakan masker tentunya menjadi pendorong besar bagi masyarakat saat ini untuk menggunakan masker. Tindakan tersebut merupakan salah satu bentuk dari aspek konatif yang dapat dilihat dari perilaku seseorang. Masyarakat kecamatan Garut kota sendiri sudah banyak yang menggunakan masker dan menerapkan 3M walaupun tidak secara keseluruhan.

Perilaku masyarakat kecamatan Garut kota dalam menerapkan 3 m didorong oleh banyak faktor yang berbeda-beda di setiap orangnya. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa ada sebagian dari mereka yang menerapkan perilaku 3 m didorong Karena rasa takut tertular covid-19, mereka tidak peduli terhadap informasi covid-19 yang beredar, mereka hanya fokus pada Bagaimana caranya agar diri mereka tidak tertular Covid-19 dan sikap menggunakan masker yang mereka lakukan adalah bentuk dari bagaimana mereka melindungi dirinya, Hal ini dapat terlihat dari apa yang disampaikan oleh salah satu narasumber sebagai berikut;

"Bapak mau pakai masker teh bukan karena siapa-siapa atau ada yang nyuruh atau apa, tapi ya karena takut kena we daripada udah positif mah kan susah" .

Sebagian masyarakat lainnya ada yang menggunakan masker dilatarbelakangi oleh rasa takut terkena razia, karena saat ini Kecamatan Garut kota adalah wilayah yang paling banyak razia masker di antara kecamatan-kecamatan lainnya di Kabupaten Garut;

"Ya ini mah pakai masker teh formalitas weh supaya nggak kena razia" .

Penerapan 3 m yang dilakukan oleh masyarakat kecamatan Garut Kota tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh berita Covid-19 ataupun informasi-informasi yang didaptkannya. Ada sebagian dari masyarakat yang menerapkan perilaku 3M karena di latar belakang oleh apa yang mereka lihat seperti para tenaga kesehatan yang dengan jelas melihat pasien pasien covid-19, juga masyarakat yang

menerapkan 3 m didasarkan pada kesadaran sendiri, kesadaran tersebut tentunya didorong oleh berbagai pemahaman dan pola pikir orang tersebut.

Sikap masyarakat dalam menggunakan masker merupakan salah satu bentuk dari aspek konatif, dimana terjadi perubahan yang ditunjukkan oleh perilaku yang berbeda yaitu masyarakat yang dulunya tidak pernah menggunakan masker (masker sudah ada sejak dulu), tetapi sekarang sebagian besar dari masyarakat selalu menggunakan masker. Budaya mencuci tangan juga dapat terlihat walaupun tidak begitu signifikan, perubahannya lebih didominasi kepada fasilitas mencuci tangan yang jauh lebih banyak daripada sebelumnya.

Penilaian masyarakat terhadap penerapan 3M cukup dilematis karena banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Terdapat beberapa nilai-nilai yang terbentuk di tengah masyarakat semenjak adanya pandemi Covid-19. Dalam wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai yang ada pada masyarakat kecamatan Garut Kota yaitu nilai kemanusiaan dan sosial, juga nilai kebersihan.

Nilai kemanusiaan dan nilai sosial yang dapat terlihat dari sikap masyarakat kecamatan Garut kota di tengah pandemi Covid-19 ini bagaimana mereka jauh lebih empati dan peduli terhadap sesama manusia.

"Saya menggunakan masker salah satunya ya untuk menjaga orang sekitar ya supaya tetap bersih dan sehat, Soalnya kan kalau kita yang punya virus berarti kita menularkan pada orang lain tapi kalau orang lain yang positif berarti

dia yang menularkan pada kita, nah kata saya mah berarti kan pakai masker teh memang harus"

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa ada kepedulian mereka untuk menjaga orang lain atau orang yang berada di sekitarnya. Disadari atau tidak masyarakat telah peduli kepada orang lain dan masyarakat sekitarnya dengan menggunakan masker. Ada kesadaran pada masyarakat yang sedang sakit (sakit dengan diagnosa apapun) untuk berdiam diri dirumah dan menghindari kerumunan serta bertemu dengan orang lain demi menjaga orang lain agar tidak tertular dari apa yang dideritanya.

Nilai sosial juga dapat terlihat dengan jelas semenjak adanya pandemi Covid-19. Pada awal pandemi Covid-19 diidentifikasi, banyak sekali kelompok masyarakat dan orang-orang yang sering membagikan masker secara cuma-cuma di berbagai tempat.

"Setelah kita menerapkan menggunakan masker bahkan kan kita juga berusaha untuk menerapkan 3M itu pada orang-orang di sekitar kita salah satunya Kalau menurut saya mah dengan berbagai masker kan banyak tuh" ;

Dari pernyataan tersebut memang diketahui secara umum bahwa banyak kepedulian masyarakat terhadap sosial salah satunya ditunjukkan dengan berbagai masker yang tujuannya untuk menjaga diri, baik itu diri sendiri dan orang lain.

Ada yang menarik dari salah satu informan yaitu ibu Sukma, beliau menceritakan bahwa di tempatnya masyarakat bersepakat untuk bekerja sama membantu mereka yang terkena covid-19 dengan cara bergantian memberikan

makan dan kebutuhan mereka yang positif supaya mereka tetap dapat isolasi dan tidak keluar dari rumahnya;

"Di ibu mah kalau ada Tetangga yang positif, ibu-ibu yang lainnya gantian ngasih makan supaya dia bisa istirahat maksimal dan gak harus keluar rumah" .

Perilaku seperti itu menunjukkan bahwa ada nilai-nilai sosial yang terkena tanam pada masyarakat kecamatan Garut Kota setelah adanya pandemi Covid-19.

Masyarakat saat ini lebih peduli terhadap kebersihan diri sendiri dan sekitarnya, Hal ini terlihat bahwa di berbagai tempat telah disediakan tempat untuk mencuci tangan dan masyarakat sudah terlihat mau untuk selalu menjaga kebersihan dengan mencuci tangan. Pada dasarnya mencuci tangan Sudah dianjurkan dari dulu untuk kepentingan kesehatan, ini budaya mencuci tangan sudah jauh lebih terlihat. Hal lainnya seperti mencuci tangan yang termasuk kedalam nilai kebersihan adalah bagaimana kesadaran masyarakat yang saat ini selalu membersihkan badan (mandi) setelah melakukan aktivitas diluar rumah.

4.1.2.2 Peran Berita Covid-19 di Tv dan Slogan “Ingat Pesan Ibu” Dalam Pembentukan Sikap

Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang posisi penting atau pimpinan dalam suatu hal (KBBI 2004: 349). Peran juga merupakan sebuah teori yang digunakan dalam psikologi, sosiologi, dan antropologi. Peran biasanya dibicarakan dan digunakan dalam sebuah pertunjukan teater, dimana peran berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang tidak berdiri sendiri mainkan

di pengaruhi oleh suatu hal atau orang lain, dalam teater sendiri dipengaruhi oleh naskah.

Peran yang dimaksud dalam penelitian dengan judul pengaruh terpaan Media elektronik terhadap sikap masyarakat adalah berkaitan dengan bagaimana televisi memiliki peranan dalam membentuk pemikiran masyarakat yang nantinya akan tercermin dalam sikap masyarakat, khususnya adalah masyarakat yang berada di kecamatan Garut Kota.

Berita covid-19 yang ada pada televisi memiliki peran yang beragam pada setiap individunya, 5 peran yang dirasakan oleh setiap orang akan dipengaruhi oleh banyak hal yang berbeda-beda di setiap individunya seperti tingkat pendidikan, budaya, sosial, bahkan agama dan lain sebagainya.

"Apa yang disampaikan dalam berita di TV terus melihat para pembawanya juga menggunakan masker kan itu juga mengingatkan saya untuk menggunakan masker";

Dari pernyataan tersebut dapat terlihat bahwa berita covid-19 yang ada di televisi memiliki peran sebagai pengingat bagi masyarakat untuk menerapkan 3M. Setiap informasi atau berita covid-19 yang ditayangkan di TV secara tidak sadar mengingatkan kepada masyarakat bahwa covid-19 ada di depan mata kita semua dan harus menjadi hal yang diwaspadai oleh masyarakat. Intensitas pemberitaan covid19 yang dilakukan setiap hari, menjadi alarm bagi masyarakat untuk selalu mengingat penerapan 3 m, menjaga diri dan waspada terhadap covid-19.

Tidak jauh berbeda dengan mengingatkan, TV juga memiliki peran untuk menyadarkan masyarakat bahwa covid-19 adalah sebuah Ancaman bagi kita bersama, hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu narasumber;

" TV itu kadang seperti menyadarkan saya bahwa covid benar-benar ada"

Perkembangan covid-19 yang ditayangkan di televisi biasanya digambarkan dalam bentuk angka yaitu angka kematian, kesembuhan, dan lain-lain seringkali menyadarkan kita bahwa covid-19 sampai saat ini masih ada. Tetapi di sisi lain angka-angka tersebut menjadi polemik dan tanda tanya bagi sebagian masyarakat yang meragukan kebenaran data tersebut, menyangkut pautkan nya dengan kekuasaan politik dan orang-orang tertentu, ditambah dengan sebuah asumsi yang menyatakan bahwa media memiliki prinsip sebagai "Bad News Is Good News" menjadikan sebagian masyarakat berpikir bahwa media hanya menyampaikan informasi yang buruk buruknya saja demi mencari perhatian dan membuat masyarakat merasa khawatir.

Berita covid-19 yang ditayangkan pada televisi memiliki peran sebagai pemberi informasi bagi masyarakat di kecamatan Garut Kota. Informasi yang diterima oleh masyarakat menjadi penyebab utama yang dapat pengaruhi perubahan sikap masyarakat di tengah pandemi Covid-19 dan penilaiannya terhadap covid-19, terlepas dari apakah perubahan yang diberikam positif atau negatif.

Teori kultivasi mengatakan bahwa TV memberikan gambaran realitas kepada mereka yang menontonnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara

dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat di kecamatan Garut Kota mendapatkan gambaran realitas daya dari tayangan televisi yang ditonton. Salah satunya adalah penggunaan masker. Seluruh tayangan televisi yang dilakukan secara Life dan Talk Show memperlihatkan tokoh-tokoh yang ada dalam tayangan tersebut sedang menggunakan masker, dengan melihat tayangan tersebut masyarakat pengertian bahwa memang seluruh elemen masyarakat dan dalam aktivitas apapun di luar rumah selalu menggunakan masker.

Realitas lainnya yang digambarkan oleh TV televisi adalah razia masker. Di kecamatan Garut kota sendiri razia masker baru dilakukan belakangan ini, sedangkan masyarakat sudah berpikir sejak lama bahwa razia masker akan dilakukan karena mereka melihat tayangan televisi yang seringkali menayangkan razia masker. Lewat tayangan televisi juga masyarakat mendapatkan gambaran bahwa covid-19 sangat mudah menular di tengah-tengah perkumpulan orang-orang. Dengan melihat sebuah pemberitaan kelompok atau bahkan pernikahan yang dibubarkan secara paksa, timbul rasa takut masyarakat bahwa dalam kehidupannya akan berlaku Hal yang sama. Dengan paparan paparan tersebut menunjukkan bahwa televisi memiliki peran sebagai gambaran realitas untuk masyarakat.

4.2 Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepala dan dan kesesuaian dengan indikator supaya dapat memperoleh data yang tepat dan akurat dalam proses pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan korelasi Product Moment (Pearson), Teknik ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan setiap item pernyataan terpaan berita dan sikap masyarakat. Hasil uji validitas menggunakan SPSS dengan rumus Pearson (korelasi Product Moment) terhadap instrumen penelitian diperoleh angka korelasi yang telah diuraikan dan analisis pada tabel berikut:

Tabel 4.26

Hasil Uji Validitas Variabel X (Terpaan Berita)

No item	Pearson Correlation	t hitung	t tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,902	20,682	1,645	Valid
Pernyataan 2	0,931	25,249	1,645	Valid
Pernyataan 3	0,919	23,075	1,645	Valid
Pernyataan 4	0,951	30,119	1,645	Valid
Pernyataan 5	0,967	37,573	1,645	Valid
Pernyataan 6	0,961	34,401	1,645	Valid

Berdasarkan uraian tabel 4.26 Dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan sebagai alat pengumpulan data atau instrumen mengenai variabel X (Terpaan Berita) yang berjumlah 6 pernyataan memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yang ditentukan, sehingga menunjukkan nilai

korelasi yang positif. Dengan demikian, seluruh pernyataan variabel X (Terpaan Berita) yang terdapat dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan untuk menjadi alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 4.28
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Sikap Masyarakat)

No item	Pearson Correlation	t hitung	t tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,972	40,949	1,645	Valid
Pernyataan 2	0,9	20,44	1,645	Valid
Pernyataan 3	0,957	32,658	1,645	Valid
Pernyataan 4	0,899	20,321	1,645	Valid
Pernyataan 5	0,957	32,658	1,645	Valid
Pernyataan 6	0,924	23,921	1,645	Valid
Pernyataan 7	0,939	27,029	1,645	Valid
Pernyataan 8	0,962	34,878	1,645	Valid
Pernyataan 9	0,937	26,553	1,645	Valid
Pernyataan 10	0,949	29,798	1,645	Valid
Pernyataan 11	0,949	29,798	1,645	Valid
Pernyataan 12	0,963	35,374	1,645	Valid
Pernyataan 13	0,927	24,468	1,645	Valid
Pernyataan 14	0,963	35,374	1,645	Valid

Berdasarkan uraian tabel 4.27 Dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan sebagai alat pengumpulan data atau instrumen mengenai variabel Y (Sikap Masyarakat) yang berjumlah 14 pernyataan memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yang ditentukan, sehingga menunjukkan nilai korelasi yang positif. Dengan demikian, seluruh pernyataan variabel Y

(Sikap Masyarakat) yang terdapat dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan untuk menjadi alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan memperoleh informasi yang diinginkan dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data serta mampu mengungkapkan informasi yang sesungguhnya. Sebuah kuesioner dikatakan sebagai reliabel atau handal atau terpercaya adalah ketika jawaban seseorang atau pernyataan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Berikut merupakan pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang menghasilkan keputusan sebagai berikut:

Tabel 4.29
Uji Reliabilitas Variabel X (Terpaan Berita)

$\sum \sigma^2$	4,899
σ^2	25,550
R	0,970
t hitung	40,661
t tabel	1,645
Keputusan	reliable

Berdasarkan tabel 4.28 Diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 40,661 dan t tabel sebesar 1,645. Hasil pengujian instrumen tersebut menunjukkan bahwa semua instrumen memiliki nilai t hitung > t tabel sehingga menunjukkan bahwa alat ukur berupa kuesioner dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliable dan layak yang digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.30
Uji Reliabilitas Variabel Y (Sikap Masyarakat)

$\sum \sigma^2$	12,596
σ^2	154,790
R	0,989
t hitung	67,818
t table	1,645
Keputusan	reliable

Berdasarkan tabel 4.29 Diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 67,818 dan t tabel sebesar 1,645. Hasil pengujian instrumen tersebut menunjukkan bahwa semua instrumen memiliki nilai t hitung > t tabel sehingga menunjukkan bahwa alat ukur berupa kuesioner dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliable dan layak yang digunakan untuk penelitian.

4.2.3 Uji Regresi Sederhana Frekuensi Terhadap Sikap Kognitif

Frekuensi menjadi salah satu indikator dari terpaaan berita covid-19 di televisi. Penelitian ini memerlukan hasil pengukuran pengaruh terpaaan berita terhadap sikap kognitif masyarakat yang menjadi salah satu indikator dari variabel sikap masyarakat. Pengaruh frekuensi menonton berita covid-19 terhadap sikap kognitif masyarakat di kecamatan Garut kota dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.31
Pengaruh Frekuensi Terhadap Sikap Kognitif

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	-3.674	1.616		-2.273	0.025
Frekuensi	5,169	.358	.825	14.449	.000

a. Defendent Variable: Kognitif

Berdasarkan sajian pada tabel 4.30 nilai koefisien korelasi dari pengaruh frekuensi terhadap sikap kognitif masyarakat menunjukkan nilai atau skor sebesar 0,825. Apabila dilihat dari tabel (Tabel Interpretasi Skor) maka nilai tersebut berada pada interval 0,70-0,90 yang berarti berada pada kategori kuat. Artinya, frekuensi menonton berita covid-19 memiliki pengaruh yang kuat terhadap sikap kognitif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Nilai signifikansi dari pengaruh frekuensi terhadap sikap kognitif menunjukkan nilai 0,025. Dengan ketentuan yang telah ditetapkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan kedua variabel yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut adalah hipotesis operasional dalam penelitian ini:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan frekuensi menonton berita covid-19 terhadap sikap kognitif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

H_a = Terdapat pengaruh signifikan frekuensi menonton berita Covid-19 terhadap sikap kognitif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.2.4 Uji Regresi Sederhana Frekuensi Terhadap Sikap Afektif

Frekuensi menjadi salah satu indikator dari terpaan berita covid-19 di televisi. Penelitian ini memerlukan hasil pengukuran pengaruh terpaan berita terhadap sikap afektif masyarakat yang menjadi salah satu indikator dari variabel sikap masyarakat. Pengaruh frekuensi menonton berita covid-19 terhadap sikap afektif masyarakat di kecamatan Garut kota dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.32
Pengaruh Frekuensi Terhadap Sikap Afektif

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	-10.612	1.193		-8.895	.000
Frekuensi	5.378	.264	.264	20.368	.000

a. Dependent Variable: Afektif

Berdasarkan sajian pada tabel 4.31 nilai koefisien korelasi dari pengaruh frekuensi terhadap sikap afektif masyarakat menunjukkan nilai atau skor sebesar 0,264. Apabila dilihat dari tabel 4.4 (Tabel Interpretasi Skor) maka nilai tersebut berada pada interval 0,02-0,040 yang berarti berada pada kategori lemah. Artinya, frekuensi menonton berita covid-19 memiliki pengaruh yang lemah terhadap sikap afektif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Nilai signifikansi dari pengaruh frekuensi terhadap sikap afektif menunjukkan nilai 0,000. Dengan ketentuan yang telah ditetapkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan kedua variabel yang diuji

memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut adalah hipotesis operasional dalam penelitian ini:

H0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan frekuensi menonton berita covid-19 terhadap sikap afektif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Ha = Terdapat pengaruh signifikan frekuensi menonton berita Covid-19 terhadap sikap afektif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

4.2.5 Uji Regresi Sederhana Frekuensi Terhadap Sikap Konatif

Frekuensi menjadi salah satu indikator dari terpaaan berita covid-19 di televisi. Penelitian ini memerlukan hasil pengukuran pengaruh terpaaan berita terhadap sikap konatif masyarakat yang menjadi salah satu indikator dari variabel sikap masyarakat. Pengaruh frekuensi menonton berita covid-19 terhadap sikap konatif masyarakat di kecamatan Garut kota dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.33

Pengaruh Frekuensi Terhadap Sikap Konatif

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	-7.790	1.573		-4.953	.000
Frekuensi	6.004	.348	.867	17.247	.000

a. Dependent Variable: Konatif

Berdasarkan sajian pada tabel 4.32 nilai koefisien korelasi dari pengaruh frekuensi terhadap sikap konatif masyarakat menunjukkan nilai atau skor sebesar 0,867. Apabila dilihat dari tabel 4.4 (Tabel Interpretasi Skor) maka nilai tersebut berada pada interval 0,70-0,90 yang berarti berada pada kategori kuat. Artinya, frekuensi menonton berita covid-19 memiliki pengaruh yang kuat terhadap sikap konatif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Nilai signifikansi dari pengaruh frekuensi terhadap sikap konatif menunjukkan nilai 0,000. Dengan ketentuan yang telah ditetapkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan kedua variabel yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut adalah hipotesis operasional dalam penelitian ini:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan frekuensi menonton berita covid-19 terhadap sikap konatif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

H_a = Terdapat pengaruh signifikan frekuensi menonton berita Covid-19 terhadap sikap konatif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.2.6 Uji Regresi Sederhana Durasi Terhadap Sikap Kognitif

Durasi menjadi salah satu indikator dari terpaaan berita covid-19 di televisi. Penelitian ini memerlukan hasil pengukuran pengaruh terpaaan berita terhadap sikap kognitif masyarakat yang menjadi salah satu indikator dari variabel sikap

masyarakat. Pengaruh durasi menonton berita covid-19 terhadap sikap kognitif masyarakat di kecamatan Garut kota dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.34
Pengaruh Durasi Terhadap Sikap Kognitif
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	7.453	.888		8.396	.000
Durasi	3.674	.262	.817	14.011	.000

a. Dependent Variable: Kognitif

Berdasarkan sajian pada tabel 4.33 nilai koefisien korelasi dari pengaruh durasi terhadap sikap kognitif masyarakat menunjukkan nilai atau skor sebesar 0,817. Apabila dilihat dari tabel 4.4 (Tabel Interpretasi Skor) maka nilai tersebut berada pada interval 0,70-0,90 yang berarti berada pada kategori kuat. Artinya, durasi menonton berita covid-19 memiliki pengaruh yang kuat terhadap sikap kognitif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Nilai signifikansi dari pengaruh durasi terhadap sikap kognitif menunjukkan nilai 0,000. Dengan ketentuan yang telah ditetapkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan kedua variabel yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut adalah hipotesis operasional dalam penelitian ini:

H0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan durasi menonton berita covid-19 terhadap sikap kognitif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Ha = Terdapat pengaruh signifikan durasi menonton berita Covid-19 terhadap sikap kognitif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

4.2.7 Uji Regresi Sederhana Durasi Terhadap Sikap Afektif

Durasi menjadi salah satu indikator dari terpaaan berita covid-19 di televisi. Penelitian ini memerlukan hasil pengukuran pengaruh terpaaan berita terhadap sikap afektif masyarakat yang menjadi salah satu indikator dari variabel sikap masyarakat. Pengaruh durasi menonton berita covid-19 terhadap sikap afektif masyarakat di kecamatan Garut kota dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.35
Pengaruh Durasi Terhadap Sikap Afektif
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	.630	.594		1.061	.291
Durasi	3.926	.176	.914	22.368	.000

a. Dependent Variable: Afektif

Berdasarkan sajian pada tabel 4.34 nilai koefisien korelasi dari pengaruh durasi terhadap sikap afektif masyarakat menunjukan nilai atau skor sebesar 0,914. Apabila dilihat dari tabel 4.4 (Tabel Interpretasi Skor) maka nilai tersebut berada pada interval 0,90-0,100 yang berarti berada pada kategori sangat kuat.

Artinya, durasi menonton berita covid-19 memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap sikap afektif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Nilai signifikansi dari pengaruh durasi terhadap sikap afektif menunjukkan nilai 0,291. Dengan ketentuan yang telah ditetapkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan kedua variabel yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut adalah hipotesis operasional dalam penelitian ini:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan durasi menonton berita covid-19 terhadap sikap afektif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

H_a = Terdapat pengaruh signifikan durasi menonton berita Covid-19 terhadap sikap afektif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.2.8 Uji Regresi Sederhana Durasi Terhadap Sikap Konatif

Durasi menjadi salah satu indikator dari terpaaan berita covid-19 di televisi. Penelitian ini memerlukan hasil pengukuran pengaruh terpaaan berita terhadap sikap konatif masyarakat yang menjadi salah satu indikator dari variabel sikap masyarakat. Pengaruh durasi menonton berita covid-19 terhadap sikap konatif masyarakat di kecamatan Garut kota dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.36
Pengaruh Durasi Terhadap Sikap Konatif
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	5.159	.875		5.894	.000
Frekuensi	4.261	.259	.857	16.481	.000

a. Dependent Variable: Konatif

Berdasarkan sajian pada tabel 4.35 nilai koefisien korelasi dari pengaruh durasi terhadap sikap afektif masyarakat menunjukkan nilai atau skor sebesar 0,857. Apabila dilihat dari tabel (Tabel Interpretasi Skor) maka nilai tersebut berada pada interval 0,70-0,90 yang berarti berada pada kategori kuat. Artinya, durasi menonton berita covid-19 memiliki pengaruh yang kuat terhadap sikap konatif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Nilai signifikansi dari pengaruh durasi terhadap sikap afektif menunjukkan nilai 0,000. Dengan ketentuan yang telah ditetapkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan kedua variabel yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut adalah hipotesis operasional dalam penelitian ini:

H0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan durasi menonton berita covid-19 terhadap sikap afektif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Ha = Terdapat pengaruh signifikan durasi menonton berita Covid-19 terhadap sikap afektif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

4.2.9 Uji Regresi Sederhana Atensi Terhadap Sikap Kognitif

Atensi menjadi salah satu indikator dari terpaaan berita covid-19 di televisi. Penelitian ini memerlukan hasil pengukuran pengaruh terpaaan berita terhadap sikap kognitif masyarakat yang menjadi salah satu indikator dari variabel sikap masyarakat. Pengaruh atensi menonton berita covid-19 terhadap sikap kognitif masyarakat di kecamatan Garut kota dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.37
Pengaruh Atensi Terhadap Sikap Kognitif
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	3.373	.457		7.386	.000
Frekuensi	1.096	.030	.965	36.214	.000

a. Dependent Variable: Kognitif

Berdasarkan sajian pada tabel 4.36 nilai koefisien korelasi dari pengaruh durasi terhadap sikap afektif masyarakat menunjukan nilai atau skor sebesar 0,965. Apabila dilihat dari tabel (Tabel Interpretasi Skor) maka nilai tersebut berada pada interval 0,90-1,00 yang berarti berada pada kategori sangat kuat.

Artinya, atensi menonton berita covid-19 memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap sikap kognitif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Nilai signifikansi dari pengaruh atensi terhadap sikap kognitif menunjukkan nilai 0,000. Dengan ketentuan yang telah ditetapkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan kedua variabel yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut adalah hipotesis operasional dalam penelitian ini:

H₀ = Tidak terdapat pengaruh signifikan atensi menonton berita covid-19 terhadap sikap kognitif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

H_a = Terdapat pengaruh signifikan atensi menonton berita Covid-19 terhadap sikap kognitif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima.

4.2.10 Uji Regresi Sederhana Atensi Terhadap Sikap Afektif

Atensi menjadi salah satu indikator dari terpaaan berita covid-19 di televisi. Penelitian ini memerlukan hasil pengukuran pengaruh terpaaan berita terhadap sikap afektif masyarakat yang menjadi salah satu indikator dari variabel sikap masyarakat. Pengaruh atensi menonton berita covid-19 terhadap sikap afektif masyarakat di kecamatan Garut kota dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.38
Pengaruh Atensi Terhadap Sikap Afektif
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	-2.009	.390		-5,154	.000
Frekuensi	1.054	.026	.972	40.786	.000

a. Dependent Variable: Afektif

Berdasarkan sajian pada tabel 4.37 nilai koefisien korelasi dari pengaruh durasi terhadap sikap afektif masyarakat menunjukkan nilai atau skor sebesar 0,972. Apabila dilihat dari tabel (Tabel Interpretasi Skor) maka nilai tersebut berada pada interval 0,90-1,00 yang berarti berada pada kategori sangat kuat. Artinya, atensi menonton berita covid-19 memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap sikap afektif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Nilai signifikansi dari pengaruh atensi terhadap sikap afektif menunjukkan nilai 0,000. Dengan ketentuan yang telah ditetapkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan kedua variabel yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut adalah hipotesis operasional dalam penelitian ini:

H₀ = Tidak terdapat pengaruh signifikan atensi menonton berita covid-19 terhadap sikap afektif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Ha = Terdapat pengaruh signifikan atensi menonton berita Covid-19 terhadap sikap afektif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

4.2.11 Uji Regresi Sederhana Atensi Terhadap Sikap Konatif

Atensi menjadi salah satu indikator dari terpaaan berita covid-19 di televisi. Penelitian ini memerlukan hasil pengukuran pengaruh terpaaan berita terhadap sikap konatif masyarakat yang menjadi salah satu indikator dari variabel sikap masyarakat. Pengaruh atensi menonton berita covid-19 terhadap sikap konatif masyarakat di kecamatan Garut kota dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.39
Pengaruh Atensi Terhadap Sikap Konatif
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	.919	.322		2.852	.000
Frekuensi	1.238	.021	0.896	57.936	.000

a. Dependent Variable: Konatif

Berdasarkan sajian pada tabel 4.38 nilai koefisien korelasi dari pengaruh durasi terhadap sikap afektif masyarakat menunjukan nilai atau skor sebesar 0,896. Apabila dilihat dari tabel (Tabel Interpretasi Skor) maka nilai tersebut berada pada interval 0,70-0,90 yang berarti berada pada kategori kuat. Artinya,

atensi menonton berita covid-19 memiliki pengaruh yang kuat terhadap sikap konatif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Nilai signifikansi dari pengaruh atensi terhadap sikap konatif menunjukkan nilai 0,000. Dengan ketentuan yang telah ditetapkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan kedua variabel yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut adalah hipotesis operasional dalam penelitian ini:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan atensi menonton berita covid-19 terhadap sikap konatif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

H_a = Terdapat pengaruh signifikan atensi menonton berita Covid-19 terhadap sikap konatif masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.2.12 Uji Regresi Sederhana Terpaan Berita & Sikap Masyarakat

Analisis regresi sederhana merupakan suatu metode pendekatan yang dilakukan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam analisis regresi sederhana ini, yang menjadi variabel terikat atau variabel dependen yaitu sikap masyarakat (variabel Y), sedangkan yang mempengaruhinya atau variabel independen adalah terpaan berita (variabel X).

Tabel 4.40

Hasil Uji Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.983 ^a	.965	.965	2,326

a. Predictors: (Constant), Terpaan Berita

Berdasarkan hasil tabel 4.39 nilai R yang merupakan simbol dari koefisien menunjukkan angka 0,983 yang menjadi nilai korelasi dari kedua variabel. Ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup. Melalui tabel di atas juga peneliti memperoleh nilai R Square atau Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan Variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,965. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 98,3% terhadap variabel Y. Sementara itu, 1,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan, ekonomi yang terdampak covid, budaya dan sosial.

4.2.13 Korelasi Koefisien Terpaan Berita & Sikap Masyarakat

Tabel 4.41
Hasil Uji Koefisien Korelasi
Correlations

		Terpaan Berita	Sikap Masyarakat
Terpaan Berita	Pearson Correlation	1	.983**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Sikap Masyarakat	Pearson Correlation	.983**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil hitungan SPSS diatas maka diperoleh perhitungan koefisien korelasi, seperti yang tertera pada kolom pearson correlation nilai R hitung untuk hubungan Terpaan Berita (X) dengan Sikap Masyarakat (Y) adalah sebesar $0,983 > r \text{ tabel} = 0,194$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara variabel terpaan berita dengan variabel sikap masyarakat. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,983 bernilai positif dan dapat diinterpretasikan dalam kategori kuat dan saling mempengaruhi secara positif (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan tabel output variabel X dan Y dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) antara Terpaan Berita (X) dengan Sikap Masyarakat (Y) adalah sebesar

0,000 < 0,05 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Terpaan Berita dengan variabel Sikap Masyarakat.

4.2.14 Uji Simultan/F Variabel

Tabel 4.42

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
¹ Regression	14.794.204	1	14.794.204	2735.606	.000 ^b
Residual	529.986	98	5.408		
Total	15324.19	99			

a. Predictors: (Constant), Terpaan Berita

b. Dependent Variable: Sikap Masyarakat

Pada tabel 4.41 Dapat diketahui bahwa F hitung adalah 2735,606 sementara F tabel sebesar 3,94. Maka nilai F hitung > F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terpaan berita berpengaruh secara simultan terhadap sikap masyarakat.

4.2.15 Uji Simultan/T Variabel

Tabel 4.43

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.213	1.061		-2.087	.040
Terpaan Berita	2.418	.046	.983	52.303	.000

a. Dependent Variable: Sikap Masyarakat

Berdasarkan tabel 4.42 Dapat diketahui bahwa t hitung bernilai 52,303, sementara nilai T tabel adalah 1,983. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung > T tabel yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara terpaan berita dan sikap masyarakat. Selain itu, nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,040 yang menunjukkan dukungan terhadap adanya pengaruh signifikan antara terpaan berita Covid-19 terhadap sikap masyarakat di kecamatan Garut Kota.

4.2.16 Uji Signifikasi

Tabel 4.44

Hasil Uji Signifikasi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	14.794.204	1	14.794.204	2735.606	.000 ^b
Residual	529.986	98	5.408		
Total	15324.19	99			

a. Predictors: (Constant), Terpaan Berita

b. Dependent Variable: Sikap Masyarakat

Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan atau taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan tabel... Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai 0,000. Dengan demikian nilai signifikansi $0,000 < \text{dari nilai taraf kesalahan } (0,05)$ dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat pengaruh signifikan terpaan berita Covid-19 terhadap sikap masyarakat di kecamatan Garut Kota

H_a = terdapat pengaruh signifikan terpaan berita Covid-19 terhadap sikap masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Hasilnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan berita Covid-19 terhadap sikap masyarakat di kecamatan Garut Kota.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Terpaan Berita Covid-19 Terhadap Sikap Masyarakat Kecamatan Garut Kota

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diketahui Bagaimana masyarakat menonton berita covid-19 sudah baik, sehingga pengaruhnya terhadap sikap masyarakat juga baik. Buktikan oleh indikator yang pertama yaitu frekuensi menonton berita covid-19 memberikan pengaruh terhadap sikap kognitif masyarakat, hal ini sesuai dengan hasil uji regresi sebesar 0,825 yang artinya berada pada kategori kuat. Seberapa sering masyarakat menonton berita covid-19 akan berpengaruh terhadap Bagaimana masyarakat mengingat informasi yang terdapat dalam berita yang ditontonnya.

Bagi masyarakat yang menonton berita Covid-19 secara berulang-ulang maka informasi yang dilihatnya secara tidak sadar akan berada pada memori atau ingatan mereka karena secara psikologis, Apa yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi hal yang berada di alam bawah sadar. Berita covid-19 yang ditontonnya berkali-kali akan membuat mereka memahami apa yang disampaikan dari informasi tersebut. Dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa masyarakat kecamatan Garut Kota yang menonton berita Covid-19 secara berulang-ulang akan mengingat informasi yang diduplikatnya, tetapi hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti tingkat pendidikan, latar belakang sosial dan budaya, tingkat ekonomi dll.

Masih ada sebagian masyarakat yang tidak menonton berita Covid-19 secara berulang-ulang karena mereka merasa sudah cukup hanya dengan menonton nya sebanyak 1 kali.

Terdapat pengaruh frekuensi menonton berita covid-19 terhadap sikap afektif masyarakat, hal ini dibuktikan oleh hasil uji regresi sebesar 0,264 yang berarti berada pada kategori lemah. Pengaruh seberapa besar seseorang mengulang-ulang berita Covid-19 terhadap bagaimana mereka memberikan penilaian dan respon atau tanggapan terhadap berita covid-19 yang ditontonnya tidak terlalu signifikan.

Ada sebagian dari masyarakat yang menonton berita Covid-19 secara berulang-ulang, tetapi tetap tidak bisa memberikan penilaian terhadap berita yang ditontonnya apakah baik atau buruk, kebanyakan dari mereka juga tidak memberikan tanggapan atau respon terhadap berita yang ditonton walaupun sudah menonton secara berkali-kali. Masih ada sebagian masyarakat yang tidak memberikan respon bukan hanya dipengaruhi oleh seberapa sering mengulang berita Covid-19, tapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan, latar belakang sosial dan budaya dll.

Pengaruh frekuensi menonton berita Covid-19 terhadap sikap konatif masyarakat di kecamatan Garut Kota berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan oleh hasil uji regresi sebesar 0,867 yang berada dalam kategori kuat. Sikap konatif adalah sikap masyarakat yang dapat diamati secara kasat mata dan mudah terlihat secara langsung, karena konatif berkaitan dengan bagaimana seseorang

berperilaku, memiliki kecenderungan dan memberikan kepercayaannya terhadap suatu hal. Kemampuan berita Covid-19 secara berulang-ulang mempengaruhi Bagaimana masyarakat berperilaku dalam kesehariannya.

Durasi menonton berita covid-19 memiliki pengaruh terhadap sikap kognitif masyarakat, hal ini dibuktikan oleh hasil uji regresi sebesar 0,817 yang berada pada kategori kuat. Masyarakat yang menonton berita covid-19 dalam waktu yang lama akan mempengaruhi bagaimana cara dia informasi yang didupatkannya. Dalam hasil wawancara juga didapatkan bahwa ketika masyarakat menonton berita covid19 dalam waktu yang lama, maka kebanyakan dari mereka akan mengingat informasi yang didupatkannya. Lama waktu yang dihabiskan untuk menonton berita covid19 juga akan mendorong kepada masyarakat

Untuk melakukan analisis terhadap berita covid-19 yang ditontonnya, karena mereka akan lebih memahami sehingga timbul pertanyaan-pertanyaan lainnya yang membuat masyarakat tidak merasa puas terhadap berita yang ditontonnya sehingga melakukan analisis seperti pengecekan kembali kepada media lain.

Pengaruh durasi menonton berita Covid-19 terhadap sikap afektif masyarakat di kecamatan Garut Kota berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan oleh hasil uji regresi sebesar 0,914 yang berada pada kategori sangat kuat

Pengaruh durasi menonton berita Covid-19 terhadap sikap konatif masyarakat di kecamatan Garut Kota berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan oleh hasil uji regresi sebesar 0,857 yang berada pada kategori kuat. Pada saat

masyarakat menghabiskan waktu yang lama untuk menonton berita covid-19, mereka secara otomatis tidak meninggalkan apa yang ditontonnya.

Waktu yang dihabiskan untuk menonton berita covid-19 dalam jangka panjang membuat mereka memiliki kesempatan untuk memberikan respon atau tanggapan terhadap apa yang ditontonnya, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah satu informan bahwa ketika mereka menonton berita covid-19 dalam waktu yang lama, maka sebagian banyak dari mereka seringkali memberikan penilaian seperti baik dan buruknya sebuah berita. Tanggapan yang diberikan oleh masyarakat ada yang secara langsung ataupun tidak langsung memposting di akun sosial pribadinya, atau hanya memberi tanggapan secara nonverbal saja pada saat Mereka menonton.

Atensi atau perhatian masyarakat pada saat menonton berita covid-19 berpengaruh terhadap sikap kognitif masyarakat, hal ini ditunjukkan oleh hasil uji regresi sebesar 0,965 yang berada pada kategori sangat kuat. Perhatian yang diberikan oleh masyarakat pada saat menonton berita covid-19 secara tidak sadar akan mendorong masyarakat terhadap ke fokusannya ke fokus. Masyarakat yang fokus pada saat menonton berita Covid-19 mempengaruhi memorinya untuk menangkap informasi yang didapatkan, keputusan masyarakat juga mendorong mereka untuk lebih mudah memahami berita yang ditontonnya.

Masyarakat yang fokus dan memberikan perhatiannya lebih mudah menangkap informasi dari berita covid-19 dan seringkali melakukan analisis atau mengecek kembali informasi yang didapatkan. Salah satu dari informan yang

diwawancarai mengatakan bahwa pada saat ia memperhatikan berita Covid-19 dengan saksama, maka dia dapat menangkap maksud dari apa yang ditontonnya dengan baik.

Atensi atau perhatian masyarakat pada saat menonton berita covid-19 berpengaruh terhadap sikap konatif masyarakat, hal ini ditunjukkan oleh hasil regresi 0,896 yang berada pada kategori kuat. Sikap konatif masyarakat dapat dianalisis secara kasatmata karena ini terlihat dari Bagaimana masyarakat berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya.

Masyarakat yang percaya dan sebagian lainnya tidak percaya terhadap berita covid-19 yang ditonton dipengaruhi oleh bagaimana mereka memperhatikan berita covid-19 yang ditontonnya, karena memperhatikan berita Covid-19 akan mengarahkan kepada Bagaimana masyarakat dapat memahami informasi yang didapatkan. Perilaku masyarakat menggunakan masker dan menerapkan 3M didorong oleh rasa percaya masyarakat terhadap berita covid-19, di mana kepercayaan tersebut didapatkan ketika masyarakat benar-benar menonton berita covid-19 dengan baik. Kepercayaan masyarakat dan kecenderungannya terhadap berita covid-19 juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan, latar belakang sosial dan budaya.

4.3.2 Sikap & Nilai Yang Ditanamkan Oleh Berita Covid-19 Pada Sikap Masyarakat

Sikap masyarakat di kecamatan Garut Kota setelah menonton berita covid-19 sangat beragam yang dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Tingkat pendidikan seseorang adalah salah satu hal yang mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak dan berpikir. Pemahaman seseorang terkait dengan covid-19 juga dipengaruhi oleh bagaimana dia lingkungan dan budaya dalam pendidikannya, Hal ini dapat terlihat ketika seseorang mencari tahu informasi berkaitan dengan suatu hal maka dia akan mencari pada literatur-literatur yang terverifikasi.

Tingkat pendidikan masyarakat di kecamatan Garut Kota cenderung tinggi hal ini dibuktikan oleh data yang diberikan Kantor Kecamatan Garut Kota bahwa masyarakat yang bersekolah mayoritas sedangkan masyarakat yang tidak mampu ilmu pendidikan adalah minoritas, tetapi pendidikan yang dimaksud bukan hanya berdasarkan bangku sekolah atau jenjang pendidikan, melainkan juga bagaimana orang berpikir menggunakan akal sehat dan intelektualnya. Di masa pandemi seperti ini, tingkat pendidikan akan sangat berpengaruh kepada Bagaimana seseorang menghadapi dan menangani covid19 yang saat ini sedang dirasakan. Orang yang sering membaca dan mau mendengarkan informasi akan menambah pemahamannya berkaitan dengan Covid-19, sedangkan bagi mereka yang tidak mau membaca dan sulit menerima informasi akan sulit juga memahami covid-19 sehingga dapat berpengaruh pada tindakan dan bagaimana dia menyikapi pandemi yang sedang terjadi.

Masyarakat Kecamatan Garut Kota yang mengalami perubahan sikap ketika adanya pandemi Covid-19 juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Banyak masyarakat yang terpaksa harus berhenti bekerja ataupun mengganti pekerjaannya setelah adanya pandemi Covid-19, Hal ini tentu mendorong perubahan sikap dan pemikiran masyarakat terkait dengan covid19 itu sendiri. Krisis ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat tidak lepas dari pembatasan aktivitas masyarakat yang mau tidak mau harus dilakukan oleh pemerintah semenjak adanya pandemi Covid-19. Disadari atau tidak keadaan ekonomi yang menurun menekan kondisi psikis masyarakat menimbulkan beberapa hal seperti emosional, pemberontakan, dan penolakan terhadap informasi-informasi ataupun stimulus yang diberikan.

Sikap masyarakat kecamatan Garut kota yang disebabkan oleh berita covid-19 yang ditontonnya dapat dilihat dari 4 aspek sikap yaitu kognitif afektif dan konatif.

A. Sikap Masyarakat Dari Aspek Kognitif

Komponen kognitif berkaitan dengan pikiran atau rasio individu yang berhubungan dengan konsekuensi sebagai hasil dari tingkah laku tertentu. Komponen kognitif berhubungan secara langsung dengan belief atau kepercayaan, yaitu kepercayaan bahwa sikap memiliki berbagai sifat dan setiap perilaku yang diberikan akan menimbulkan hasil-hasil tertentu yang tidak dapat diduga.

Komponen kognitif terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, persepsi dan stereotip yang dimiliki seseorang mengenai suatu hal. Pengetahuan dan persepsi

tersebut diperoleh formasi atau observasinya terhadap objek sikap yang biasanya menghasilkan sebuah kepercayaan seseorang terhadap suatu hal. Komponen ini seringkali disamakan dengan pandangan atau opini, terutama jika menyangkut masalah isu.

Komponen kognitif memiliki beberapa indikator yang terdapat di dalamnya yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Sikap masyarakat kecamatan Garut Kota dilihat dari komponen kognitif adalah Bagaimana masyarakat mengingat anjuran 3M, memahami maksud dari slogan “Ingat Pesan Ibu” dan melakukan kroscek terhadap informasi yang didupatkannya.

Anjuran 3M yang selalu diutarakan oleh media termasuk televisi membuat masyarakat selalu mengingat hal tersebut. Pada awal masa penduduk Covid-19, penerapan 3M masih menjadi hal yang tabu bagi masyarakat, masih ada masyarakat yang bertanya-tanya Apa maksud dari 3 m, Tapi saat ini masyarakat sudah sangat mengetahui Apa yang dimaksud 3M yaitu mencuci tangan, menjaga jarak dan menggunakan masker. Salah satu hal yang membuat masyarakat selalu mengingat anjuran 3M ini dikarenakan banyaknya informasi yang masyarakat terima berkaitan dengan perintah untuk melaksanakan 3M, yang menjadikan anjuran 3 M tersebut mau tidak mau menjadi hal yang diingat oleh masyarakat.

Sebagian masyarakat kecamatan Garut Kota ada yang melakukan crossh check atau mengecek kembali informasi yang diterimanya dengan mencari informasi yang sama kepada media-media yang berbeda. Bersamaan dengan

melakukan pengecekan kembali informasi, masyarakat sudah melakukan analisis data terhadap berita covid-19. Setiap orang memiliki cara yang berbeda untuk melakukan pengecekan terhadap informasi yang didapatkan, ada sebagian dari mereka yang mengecek informasi kepada tokoh influencer yang dipercayainya, ada juga yang melakukan pengecekan dengan membaca artikel dan referensi terpercaya, dan ada juga yang mencari nya melalui media sosial pribadi.

Sikap masyarakat kecamatan Garut kota yang dilihat dari elemen kognitif juga terdapat dari Bagaimana masyarakat mulai memahami makna dari slogan “Ingat Pesan Ibu”, walaupun tidak keseluruhan masyarakat memahami makna dari slogan tersebut.

B. Sikap Masyarakat Dari Aspek Afektif

Komponen afektif Adalah perasaan seseorang yang biasanya menyangkut emosional atau subjektif seseorang terhadap suatu objek tertentu. Para peneliti sering menganggap bahwa emosi dan perasaan dalam komponen afektif ini mencakup penilaian seseorang terhadap sebuah objek secara langsung dan menyeluruh sampai seseorang yang menerima objek tersebut memberikan sikap menyenangkan atau tidak menyenangkan, serta penilaian bagus dan jeleknya suatu objek.

Reaksi emosional dalam komponen afektif banyak sekali dipengaruhi oleh belief yang kita percayai dan dianggap benar serta berlaku bagi objek tersebut. Jika seseorang menyadari bahwa suatu objek akan membahayakannya, maka di

dalam diri orang tersebut akan terbentuk perasaan tidak suka atau kebenciannya terhadap objek yang dimaksud.

Komponen afektif yang terdapat dalam sikap akan dipengaruhi oleh beberapa indikator yaitu attending, responding, valuing, organization, dan characterization. Attending memiliki arti menghadiri. Sikap masyarakat kecamatan Garut kota dari elemen afektifnya tidak begitu terlihat secara jelas dan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Masyarakat tidak meluangkan waktu secara khusus untuk mendengarkan berita covid-19 atau mencari tahu informasi covid-19 dengan sengaja, mereka juga tidak mengulang-ulang berita yang sudah ditonton nya. Masyarakat tidak memberikan respon secara langsung terhadap berita yang ditontonnya di televisi, hal ini diikuti dengan Bagaimana masyarakat juga tidak memberikan penilaian yang kompleks terhadap apa yang ditontonnya. Mereka hanya memberikan penilaian secara sederhana seperti seberapa baik dan buruk informasi yang didapatkannya.

Dalam elemen afektif terdapat salah satu indikator yang mengatakan bahwa seseorang bisa mengelompokkan informasi atau mengkarakterisasi apa yang didapatkannya kepada cluster-cluster tertentu di dalam pemikirannya, sedangkan masyarakat di kecamatan Garut kota sebagian besar tidak melakukan hal tersebut. Mereka menyamaratakan seluruh informasi berkaitan dengan Covid-19 menjadi berita Covid-19. Hanya ada satu dari 7 orang yang diwawancarai yang melakukan pengelompokan terhadap informasi yang didapatkannya menjadi tiga bagian yaitu informasi mutlak seperti perintah untuk melaksanakan 3M, informasi yang harus dilakukan pengecekan ulang seperti angka kematian Covid-19, dan

informasi yang dijadikan sebagai learning information seperti info kesehatan, bahan alami yang dapat menjaga daya tahan tubuh dan lain sebagainya.

C. Sikap Masyarakat Dari Aspek Konatif

Komponen konatif adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak dan bereaksi terhadap suatu objek yang diterimanya dengan cara tertentu. Ini secara langsung menyangkut perilaku yang sesungguhnya. Sebagai contoh adalah ketika seseorang setuju terhadap apa yang dilihatnya orang tersebut akan memiliki kecenderungan untuk melakukan hal yang sama atau menirunya, tetapi Ketika seseorang tidak setuju pada satu tindakan yang dilihatnya maka orang tersebut akan memiliki kecenderungan untuk menghindarinya.

Komponen konatif yang terdapat dalam konsep sikap terdiri dari kecenderungan, kepercayaan, dan perilaku. Sikap masyarakat kecamatan Garut Kota berdasarkan aspek konatif merupakan sikap masyarakat yang paling terlihat perubahannya dan dapat diamati secara kasat mata. Perubahan sikap yang di akibatkan oleh berita Covid-19 di televisi yang paling terlihat adalah Bagaimana masyarakat saat ini sudah mulai disiplin untuk menggunakan masker, walaupun hal tersebut juga dipengaruhi oleh banyak faktor bukan hanya berita covid-19 yang ditontonnya.

Sudah banyak masyarakat yang memiliki kesadaran untuk selalu mencuci tangan, bahkan sebagian dari mereka seperti kelompok-kelompok besar ada yang membuat fasilitas mencuci tangan. Perubahan sikap masyarakat setelah pandemi

Covid-19 dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah berita covid-19 di televisi dan berbagai informasi lainnya yang berkaitan dengan itu.

Masyarakat saat ini memiliki sikap kecenderungan kepada dua kelompok besar masyarakat yaitu mereka yang mempercayai informasi berita covid-19 dari TV dan media (disebut sebagai masyarakat Pro pemerintah), dan mereka yang tidak mempercayai informasi covid-19 dan menganggap bahwa covid-19 sebagai rekayasa pemerintah demi keuntungan politik (disebut sebagai masyarakat Pro masyarakat). Kecenderungan tersebut dipengaruhi oleh berita covid-19 yang mereka dapatkan dalam jumlah yang cukup dan mereka mampu mengolah informasi tersebut dengan baik, dan juga dipengaruhi oleh berita covid-19 yang secara bombardir diberikan kepada masyarakat sehingga masyarakat merasa Jengah dan timbul rasa penolakan serta pemberontakan. Sikap kognitif lainnya yang ada pada masyarakat kecamatan Garut kota adalah bagaimana mereka memberikan kepercayaan terhadap informasi-informasi tertentu yang didupakannya.

Terdapat tiga nilai yang ditanamkan oleh berita covid-19 kepada masyarakat di kecamatan Garut Kota yaitu nilai kemanusiaan dan sosial, serta nilai kebersihan. Nilai kemanusiaan dan sosial dapat dilihat dari Bagaimana masyarakat saat ini terlihat lebih peduli kepada sekitarnya. Ada sebagian dari masyarakat yang menggunakan masker dengan dilatarbelakangi atas dasar kepedulian kepada orang sekitarnya supaya tidak tertular covid-19. Saat ini juga banyak sekali kelompok-kelompok yang melakukan kebaikan dengan berbagi

masker gratis kelompok-kelompok besar seringkali memberikan kebutuhan pokok secara gratis bagi mereka yang terdampak Covid-19.

Nilai kemanusiaan dan sosial masyarakat kecamatan Garut Kota juga dapat terlihat dari bagaimana mereka bekerja sama untuk membantu orang sekitarnya yang terkena Covid-19. Banyak kompleks dan wilayah yang didalamnya bersepakat bahwa ketika ada salah satu dari mereka yang positif, maka tetangga-tetangganya lah yang bergantian untuk memberi makan kepada orang tersebut, ini merupakan bukti konkrit bahwa terjadi peningkatan kepedulian masyarakat yaitu nilai kemanusiaan dan sosial.

Pandemi Covid-19 membentuk nilai kebersihan kepada masyarakat. Protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah salah satunya adalah mencuci tangan. Masyarakat saat ini sudah mulai sadar akan pentingnya kebersihan dan mencuci tangan. Nilai kebersihan juga tercermin dari bagaimana masyarakat saat ini sudah dengan sadar selalu mengganti pakaiannya setelah keluar rumah. Masyarakat juga sering mencuci tangan dan membersihkan barang-barangnya dengan cairan pembersih atau disinfektan.

4.3.3 Peran Berita Covid-19 Dalam Membentuk Sikap Masyarakat

Menurut KBBI peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang posisi pimpinan dalam suatu hal. Peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam psikologi sosiologi dan antropologi. Peran biasanya digunakan dalam dunia teater, dimana peran adalah berbicara tentang sebuah posisi atau perilaku seseorang yang tidak didasarkan pada keinginannya sendiri melainkan dipengaruhi oleh orang lain

atau suatu hal, dalam teater sendiri dipengaruhi oleh sebuah naskah. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana berita covid-19 di televisi memberikan pengaruh atau dapat mengendalikan sikap masyarakat di kecamatan Garut Kota.

Dalam membentuk sikap masyarakat, berita Covid-19 memiliki peran sebagai penyampai informasi. Berita covid-19 yang ada di televisi memiliki peran sebagai pengingat bagi masyarakat untuk menerapkan 3M. Setiap informasi atau berita covid-19 yang ditayangkan di TV secara tidak sadar mengingatkan kepada masyarakat bahwa covid-19 ada di depan mata kita semua dan harus menjadi hal yang diwaspadai oleh masyarakat. Intensitas pemberitaan covid19 yang dilakukan setiap hari, menjadi alarm bagi masyarakat untuk selalu mengingat penerapan 3 m, menjaga diri dan waspada terhadap covid-19.

Tidak jauh beda dengan mengingatkan, TV juga memiliki peran untuk menyadarkan masyarakat bahwa covid-19 adalah sebuah Ancaman bagi kita bersama

Perkembangan covid-19 yang ditayangkan di televisi biasanya digambarkan dalam bentuk angka yaitu angka kematian, kesembuhan, dan lain-lain seringkali menyadarkan kita bahwa covid-19 sampai saat ini masih ada. Tetapi di sisi lain angka-angka tersebut menjadi polemik dan tanda tanya bagi sebagian masyarakat yang meragukan kebenaran data tersebut, menyangkut pautkan nya dengan kekuasaan politik dan orang-orang tertentu, ditambah dengan sebuah asumsi yang menyatakan bahwa media memiliki prinsip sebagai "Bad

News Is Good News" menjadikan sebagian masyarakat berpikir bahwa media hanya menyampaikan informasi yang buruk buruknya saja demi mencari perhatian dan membuat masyarakat merasa khawatir.

Berita covid-19 yang ditayangkan pada televisi memiliki peran sebagai pemberi informasi bagi masyarakat di kecamatan Garut Kota. Informasi yang diterima oleh masyarakat menjadi penyebab utama yang dapatengaruhi perubahan sikap masyarakat di tengah pandemi Covid-19 dan penilaiannya terhadap covid-19, terlepas dari apakah perubahan yang diberikam positif atau negatif.

Berita covid-19 yang pada televisi memiliki peran untuk memberikan gambaran realitas kepada masyarakat. Seluruh tayangan televisi yang dilakukan secara Life dan Talk Show memperlihatkan tokoh-tokoh yang ada dalam tayangan tersebut sedang menggunakan masker, dengan melihat tayangan tersebut masyarakat mengartikan bahwa memang seluruh elemen masyarakat dan dalam aktivitas apapun di luar rumah selalu menggunakan masker. Realitas lainnya yang digambarkan oleh TV televisi adalah razia masker.

Di kecamatan Garut kota sendiri razia masker baru dilakukan belakangan ini, sedangkan masyarakat sudah berpikir sejak lama bahwa razia masker akan dilakukan karena mereka melihat tayangan televisi yang seringkali menayangkan razia masker. Lewat tayangan televisi juga masyarakat mendapatkan gambaran bahwa covid-19 sangat mudah menular di tengah-tengah perkumpulan orang-orang. Dengan melihat sebuah pemberitaan kelompok atau bahkan pernikahan

yang dibubarkan secara paksa, timbul rasa takut masyarakat bahwa dalam kehidupannya akan berlaku Hal yang sama. Dengan paparan paparan tersebut menunjukkan bahwa televisi memiliki peran sebagai gambaran realitas untuk masyarakat.